

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG DAGING SAPI
DI PASAR KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember*



Disusun Oleh: Pengkatalog :

Aasal :

Hadiah

Terima :

No. Ingg

23 Mei 2004

[Signature]

Klas

338.1
SAR
a

HERLIANA SARI

NIM. 010810101007

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG DAGING SAPI DI PASAR
KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : HERLIANASARI

N. I. M. : 010810101007

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

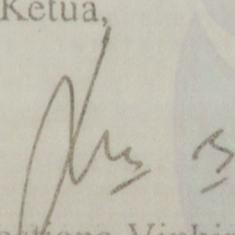
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

05 MARET 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

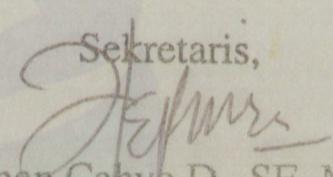
Susunan Panitia Penguji

Ketua,

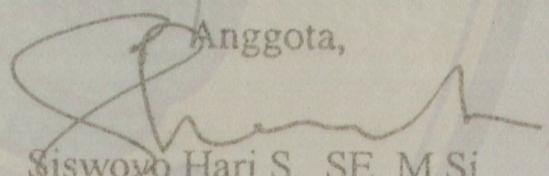

Dra. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 131 832 296



Sekretaris,

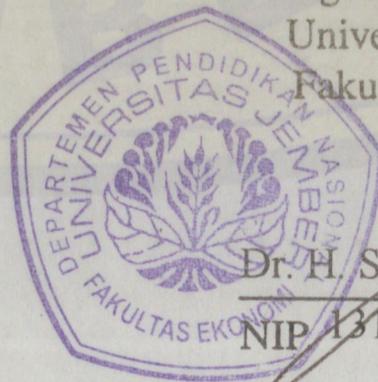

Herman Cahyo D., SE, MP
NIP. 132 232 442

Anggota,


Siswoyo Hari S., SE, M.Si
NIP. 132 056 182

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

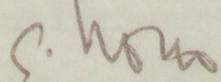

Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658



TANDA PERSETUJUAN

Judul skripsi : Analisis Pendapatan Pedagang Daging Sapi
Di Pasar Kabupaten Jember
Nama Mahasiswa : HerlianaSari
NIM : 010810101007
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

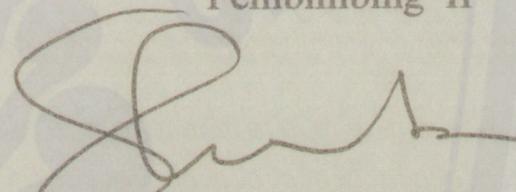
Pembimbing I



Drs. Soeyono, MM

NIP. 131 386 653

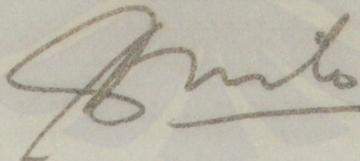
Pembimbing II



Siswoyo Hari . S. SE. MSi

NIP . 132 056 182

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP. 130 610 494

Tanggal Persetujuan : Februari 2005

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

Yang Terhormat Bapak dan Ibu , Rasa kasih sayang serta do'a yang tak pernah putus selalu bersamaku dikala aku senang atau sedih. Berkat ALLah dan kalianlah aku dapat berdiri sampai hari ini.

Suamiku Tercinta yang senantiasa mendampingiku selama hidupku, cinta dan kasih sayangmu sangat berarti di setiap nafasku.

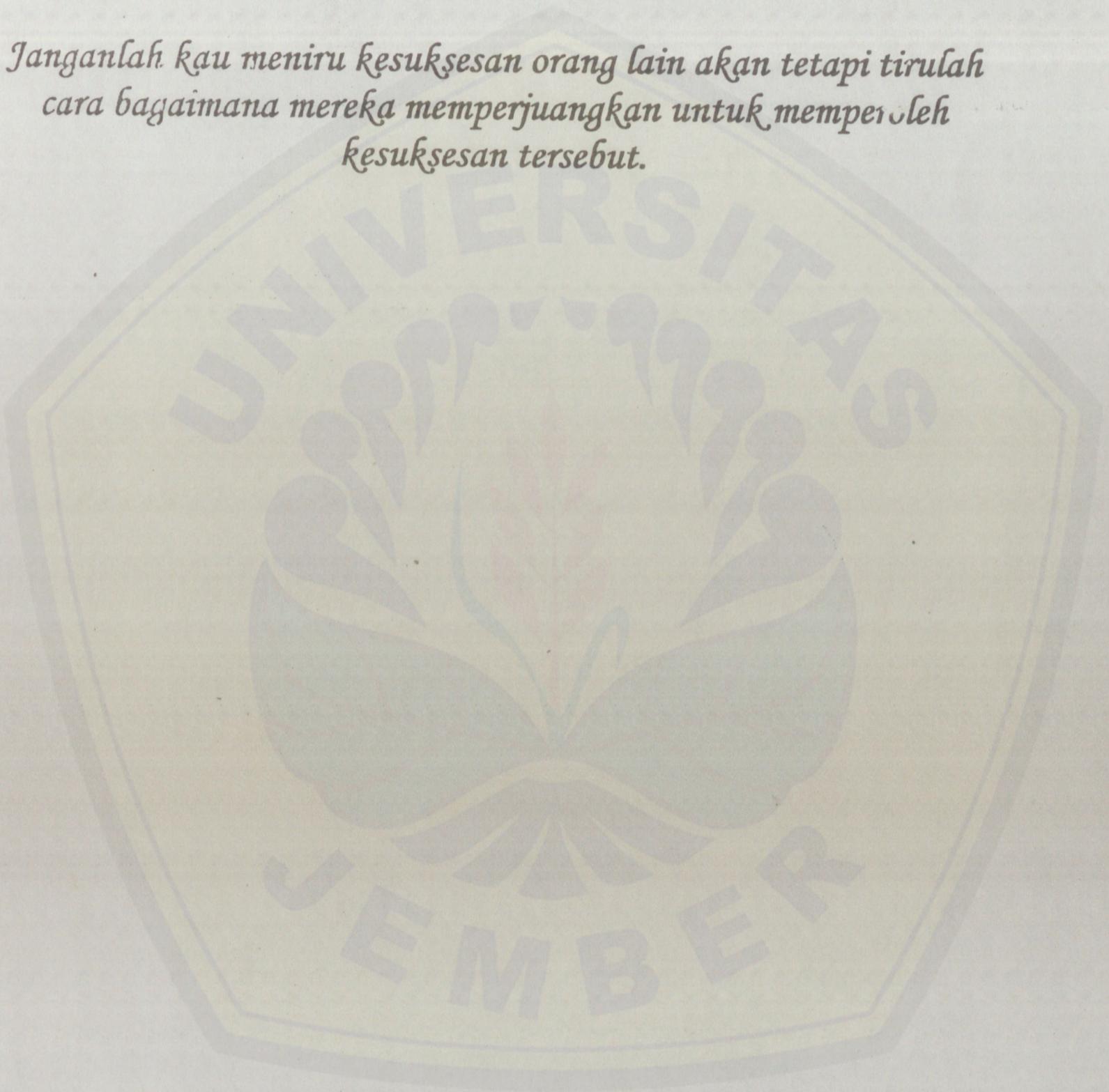
Adikku Shela dan Kakakku Heri

Almamaterku Tercinta....

Tempat menimba ilmu untuk bekal dikehidupanku kelak

MOTTO

*Janganlah kau meniru kesuksesan orang lain akan tetapi tirulah
cara bagaimana mereka memperjuangkan untuk memperoleh
kesuksesan tersebut.*



ABSTRAKSI

Herliana Sari

Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Penelitian dengan judul “ Analisis Pendapatan Pedagang Daging Sapi Di Pasar Kabupaten Jember dengan unit analisis pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember “ ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi serta perbedaan pendapatan bersih pedagang daging sapi bermodal besar dan bermodal kecil di pasar Kabupaten Jember.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampling. Dasar penentuan daerah penelitian adalah secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Jember banyak terdapat pedagang daging sapi, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pasar Kabupaten Jember selama satu bulan. Dalam analisis pedagang daging sapi , terdapat 2 biaya , yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi penyusutan, sewa tempat, bunga. Sedangkan biaya variabel meliputi transportasi, tenaga kerja, retribusi, pembungkus, biaya pemotongan hewan.

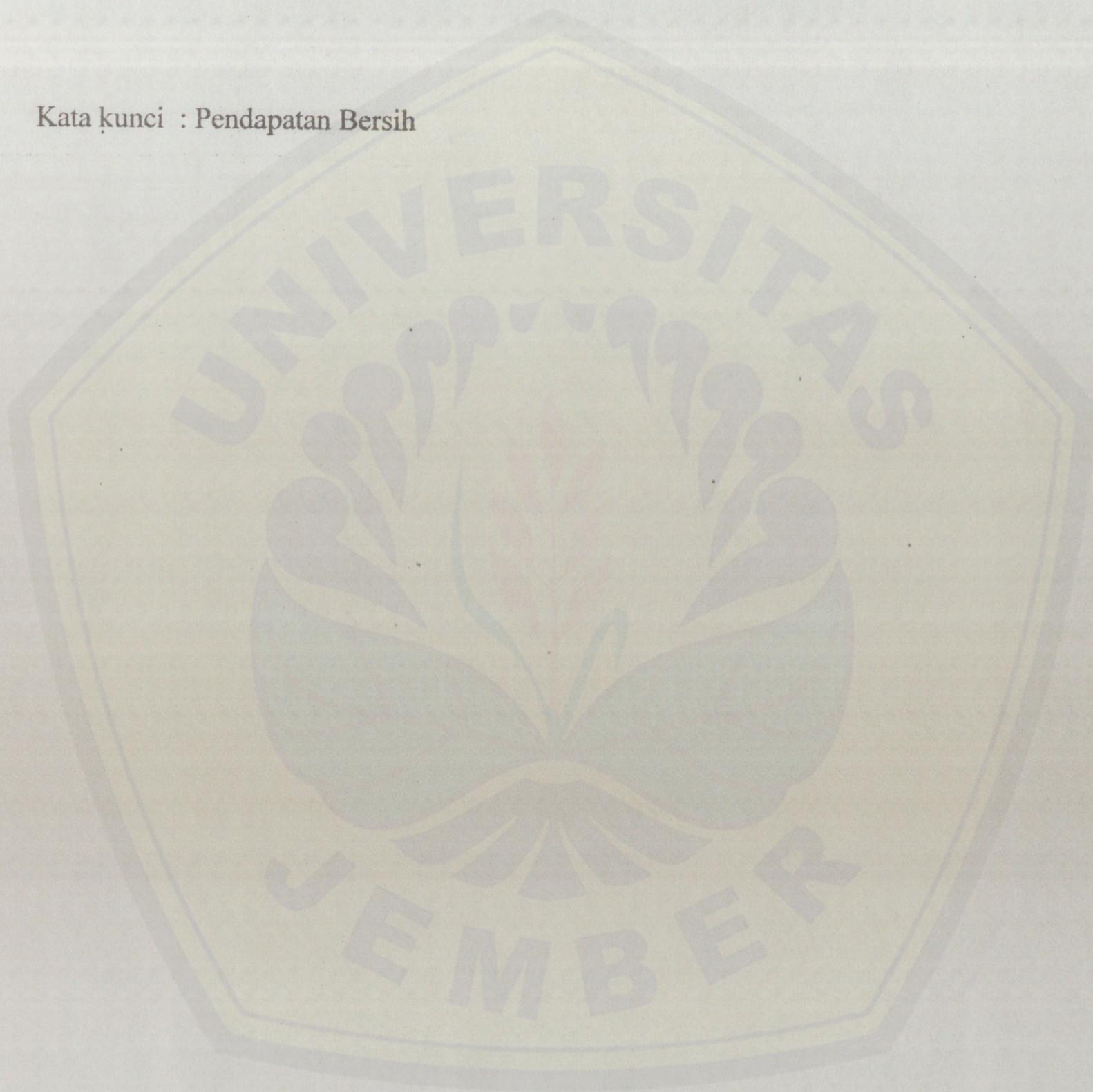
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi bermodal besar sebesar Rp. 49.300,- sedangkan rata-rata pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi bermodal kecil sebesar Rp. 44.750,-. Perbedaan pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi bermodal besar dan bermodal kecil di pasar Kabupaten Jember sebesar Rp. 4.550,-.

Dengan menggunakan pengujian statistik t (t test) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pedagang daging sapi bermodal besar dengan pedagang daging sapi bermodal kecil.

Perhitungan uji t dengan menggunakan level of significancy 95 % menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3.204 > 1.684$) atau t hitung berada pada daerah dimana H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil yang diperoleh maka pedagang daging sapi dianjurkan menambah jumlah modal untuk meningkatkan pendapatan pedagang daging sapi.

Kata kunci : Pendapatan Bersih



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirohim

Alhamdulillahirobbil alamin, tiada dzat Yang Maha Kuasa selain Alloh SWT, hanya dengan rahmat, taufik dan hidayah – Nya, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Jember.

Skripsi ini, membahas tentang tingkat Pendapatan Pedagang Daging Sapi Di Pasar Kabupaten Jember dan tingkat perbedaan pendapatan pedagang daging sapi bermodal besar dan bermodal kecil.

Proses penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu baik secara materiil maupun spiritual , diantaranya:

1. Bapak Drs. Soeyono, MM , selaku pembimbing 1 serta Bapak Siswoyo Hari . S. SE. MSi selaku pembimbing II .
2. Ibu Dra. Sebastiana , M kes dan Bapak Herman Cahyo , MP selaku dosen penguji
3. Dr. H Sarwedi sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
4. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
5. Bapak Kepada Dinas Pendapatan Daerah yang telah memberikan tempat untuk penelitian ini.
6. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu pedagang daging sapi yang telah memberikan informasi berkenaan dengan penelitian ini.
7. Yeni M, Silvia I, Yupitri M, dan Dian K .
8. Teman-temanku semua yang selalu membantuku selama kuliah di Universitas Jember.

9. Semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik sangat penulis hrapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang memerlukannya. Amien.

Jember , Februari 2005

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar pengesahan.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Motto.....	v
Abstraksi	vi
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
I. Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Manfaat Penelitian.....	4
II. Tinjauan Pustaka	
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Teori Modal.....	7
2.2.2 Teori Biaya.....	10
2.2.3 Teori Pendapatan.....	12
2.2.4 Keuntungan Maksimum.....	14
2.2.5 Teori Pasar.....	15
2.3 Hipotesis.....	18

III.	Metode Penelitian	
	3.1 Rancangan Penelitian.....	19
	3.1.1 Jenis Penelitian.....	19
	3.1.2 Unit Penelitian.....	19
	3.1.3 Sampel dan Populasi.....	19
	3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	20
	3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	21
	3.4 Metode Analisis Data.....	23
	3.5 Asumsi.....	25
	3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	25
IV.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	
	4.1 Diskripsi Daerah Penelitian.....	26
	4.1.1 Keadaan Geografi.....	26
	4.1.2 Keadaan Ekonomi.....	27
	4.1.3 Pasar di Kabupaten Jember.....	28
	4.2 Keadaan Pasar Daging Sapi di Kabupaten Jember.....	30
	4.2.1 Keadaan Pedagang Daging Sapi Menurut Umur.....	30
	4.2.2 Keadaan Pedagang Daging Sapi Menurut Jumlah Anggota Keluarga.....	31
	4.2.3 Keadaan Pedagang Daging Sapi Menurut Tingkat Pendidikan.....	33
	4.3 Analisis Data.....	34
	4.4 Pembahasan.....	37
V	Simpulan dan Saran	
	5.1 Simpulan.....	40
	5.2 Saran.....	41
	Daftar Pustaka.....	42
	Lampiran- Lampiran.....	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pembagian Sampel berdasarkan jumlah modal yang dimiliki...	21
Tabel 2. Penduduk usia 10 tahun keatas yang bekerja menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Utama. Hasil Susenas Tahun 2003.....	27
Tabel 3. Jumlah Pedagang Daging Sapi Di Pasar Kabupaten Jember....	28
Tabel 4. Pedagang Daging Sapi Berdasarkan Umur Di Pasar Kabupaten Jember.....	31
Tabel 5. Pedagang Daging Sapi Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di Pasar Kabupaten Jember.....	32
Tabel 6. Pedagang Daging Sapi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Pasar Kabupaten Jember.....	33
Tabel 7. Biaya usaha , penerimaan total usaha , pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi di pasar kabupaten Jember.....	35
Tabel 8. Rata- rata Biaya usaha , penerimaan total usaha , pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi di pasar kabupaten Jember.....	36
Tabel 9. Uji t Pendapatan Bersih Per hari Pedagang daging sapi.....	36

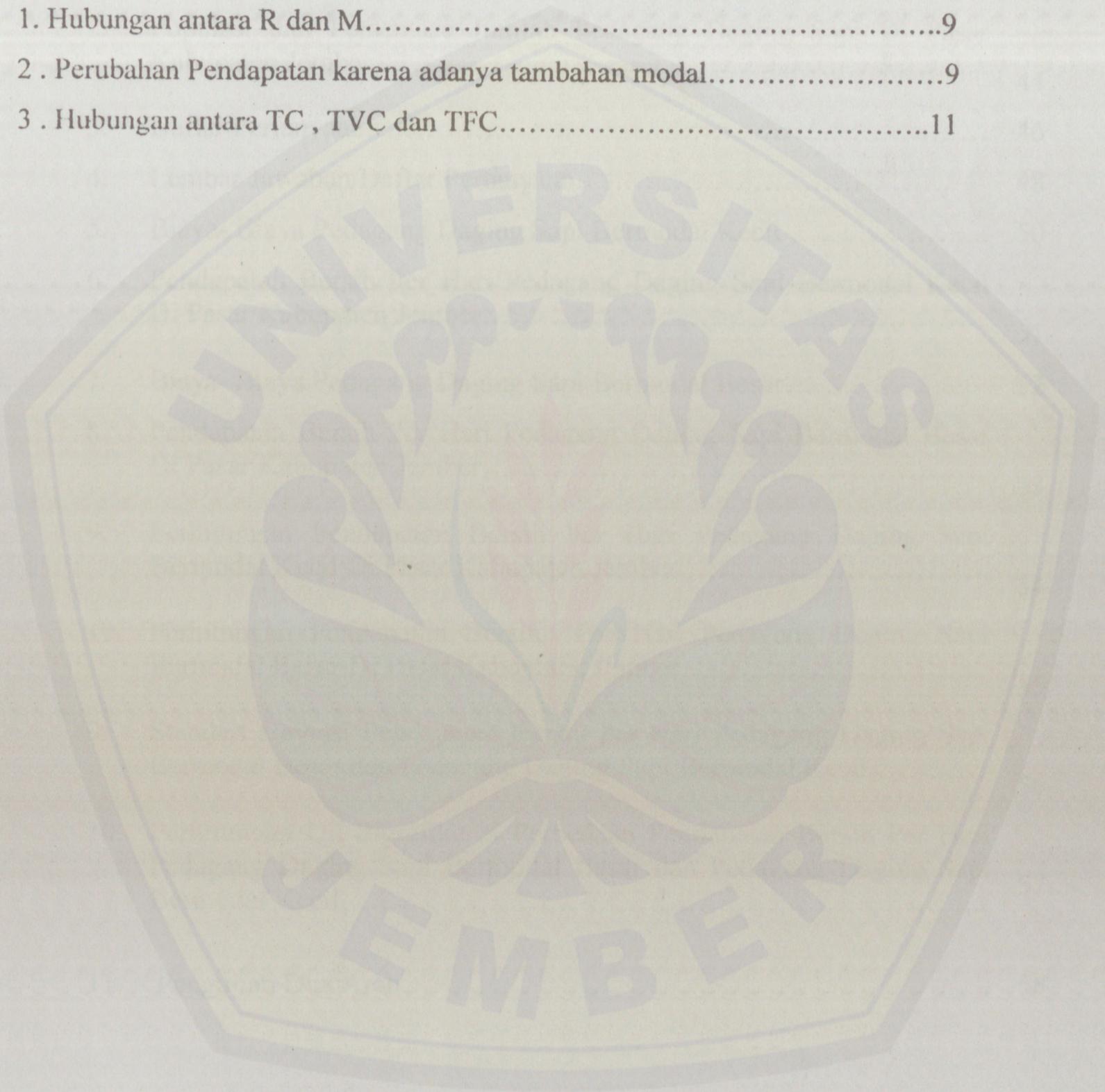
DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Gambar

1. Hubungan antara R dan M.....9
- 2 . Perubahan Pendapatan karena adanya tambahan modal.....9
- 3 . Hubungan antara TC , TVC dan TFC.....11



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan pola umum pembangunan jangka panjang tahap II, prioritas pembangunan diletakkan pada sektor pertanian dan sektor industri yang mendukung dan didukung sektor pertanian dalam rangka mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian. Sektor pertanian mendapat prioritas pertama karena sektor ini ditinjau dari berbagai segi memang merupakan sektor dominan dalam ekonomi nasional. Antara lain kontribusi dalam pendapatan nasional, peranan dalam pembangunan lapangan pekerjaan dan kontribusi dalam penghasilan devisa. (Rifianto.1991:5)

Pembangunan pertanian pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan, guna memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan petani, pemeratakan pembangunan di pedesaan dan sekaligus memperbaiki mutu gizi masyarakat melalui penganekaragaman jenis makanan (Mubyarto.1994:186)

Kenyataan bahwa hingga sekarang banyak diantara penduduk Indonesia masih enggan mengkonsumsi beberapa bahan makanan tertentu, baik karena pantangan turun temurun yang salah diwariskan oleh leluhurnya, maupun karena gaya hidup mewah sehari-hari yang dipraktikannya. Padahal bahan-bahan makanan tersebut terkenal bergizi dan telah dianjurkan oleh pemerintah melalui program empat sehat lima sempurna. Masakan bergizi tidak perlu harus makanan mahal, mewah bahkan dalam banyak buku makanan demikian kurang bergizi. Bahan makanan yang mudah diperoleh dan harganya pun terjangkau oleh mereka yang berpenghasilan rendah banyak yang bergizi dan bahan-bahan makanan demikian perlu mendapat perhatian untuk dikonsumsi sebaik-baiknya. Zat makanan (gizi) yang diperlukan tubuh ada yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (pangan nabati) dan ada pula yang berasal dari

hewan (pangan hewani). Pangan hewan (daging) dapat berasal dari daging sapi, daging ayam, daging kambing, daging babi dan lain-lain.(Marsetyo.1991,3)

Seiring dengan kebutuhan gizi yang semakin besar, akan mendorong kebutuhan daging sapi semakin lama terus meningkat. Keadaan seperti ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dan peningkatan pendapatan masyarakat yang cukup tinggi. Di Negara-negara maju seperti Amerika, Jerman dan Inggris, daging sapi merupakan bahan makanan tidak istimewa lagi karena daging sapi adalah bahan makanan yang biasa digunakan sebagai bahan dasar pada pembuatan masakan sehari-hari, sehingga konsumsi daging sapi perkapita menjadi tinggi. (Marsetyo.1991,5)

Pengembangan dan peningkatan perdagangan daging sapi mempunyai prospek kedepan yang lebih baik di Indonesia. Ditinjau dari segi pemasaran, maka para pedagang daging sapi akan dapat memperoleh keuntungan yang banyak karena harga daging di pasar relative stabil dan semakin lama harga daging akan semakin mahal. Dari segi konsumen banyaknya konsumen juga dapat mempengaruhi keuntungan para pedagang. Daging sapi. Semakin banyak konsumen yang membeli daging sapi maka pedagang daging sapi itu akan banyak memperoleh keuntungan. Selain itu juga peningkatan kualitas daging sapi perlu dilaksanakan agar memperoleh keuntungan maksimal, peningkatan kualitas daging sapi tersebut dapat melalui perbaikan genetika, perbaikan makanan dan tata cara kesehatan. (Sudono,A, 2003.15)

Keuntungan pedagang daging sapi apabila di bandingkan pedagang lainnya, Pertama, perdagangan daging sapi termasuk usaha yang tetap dimana setiap harinya variasi konsumsi daging sapi tidak banyak berubah. Kedua, harga daging sapi relative stabil (harga daging sapi jarang mengalami penurunan). Hal ini dikarenakan kondisi pakan sapi yang mudah di dapat dan tersedianya dokterhewan yang setiap saat dapat mengobati sapi sakit.

Persoalan mendasar pada dunia perdagangan daging sapi adalah banyaknya jumlah pedagang daging sapi dipasaran. Keadaan demikian dapat kita lihat hampir setiap pasar tradisional di suatu daerah terdapat pedagang daging sapi. Hal itu dapat

mempengaruhi pendapatan. Selain itu untuk mendapatkan daging sapi yang berkualitas para pedagang harus berebut dengan para pedangang. Hal ini mengakibatkan adanya persaingan yang ketat diantara para pedagang. (Sudono,A, 2003.17)

Perdagangan daging sapi adalah salah satu jenis usaha yang mudah dimasuki oleh pendatang baru. Bahkan bila dibandingkan dengan sektor formal tampaknya kegiatan perdagangan daging sapi lebih banyak menyerap tenaga kerja dan sedikit banyak dapat memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga bagi mereka yang menggelutinya (Rudi,1992 :36)

Pasar di daerah Kabupaten Jember merupakan daerah yang mempunyai potensi sebagai sentral perdagangan daging sapi. Kabupaten Jember merupakan daerah paling efisien untuk melaksanakan kegiatan perdagangan. Karena Kabupaten Jember merupakan daerah paling maju dibandingkan Kabupaten disekitarnya seperti Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Banyuwangi.

Dipihak lain pedagang daging sapi mengalami kendala intern, salah satunya adalah masalah pendapatan. Pendapatan yang diperolehnya masih relative rendah. Hal ini dikarenakan berbagai kendala antara lain : kekurangan modal,rendahnya kemampuan manajemen dan teknologi serta tidak digunakan sistem pembukuan (Priyono,1995: 22)

1.2 Perumusan Masalah

Pendapatan pedagang daging sapi sangat dipengaruhi modal. Kebanyakan para pedagang kurang memiliki modal maka mereka meminjam modal tersebut dari lembaga keuangan lain. Semakin besar modal yang dimiliki maka pendapatan yang diterima akan semakin besar. Kenyataan yang ada justru berbeda karena para pedagang bermodal besar terkadang memperoleh keuntungan lebih kecil dibandingkan dengan pedagang bermodal kecil. Hal ini dikarenakan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pedagang bermodal besar sehingga tak jarang para pedagang bermodal besar mengalami kerugian dalam usahanya.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan maka dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. berapakah besarnya rata-rata pendapatan yang diperoleh para pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember ?
2. apakah terdapat perbedaan antara rata-rata pendapatan para pedagang daging sapi yang bermodal besar dan bermodal kecil di pasar Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian.

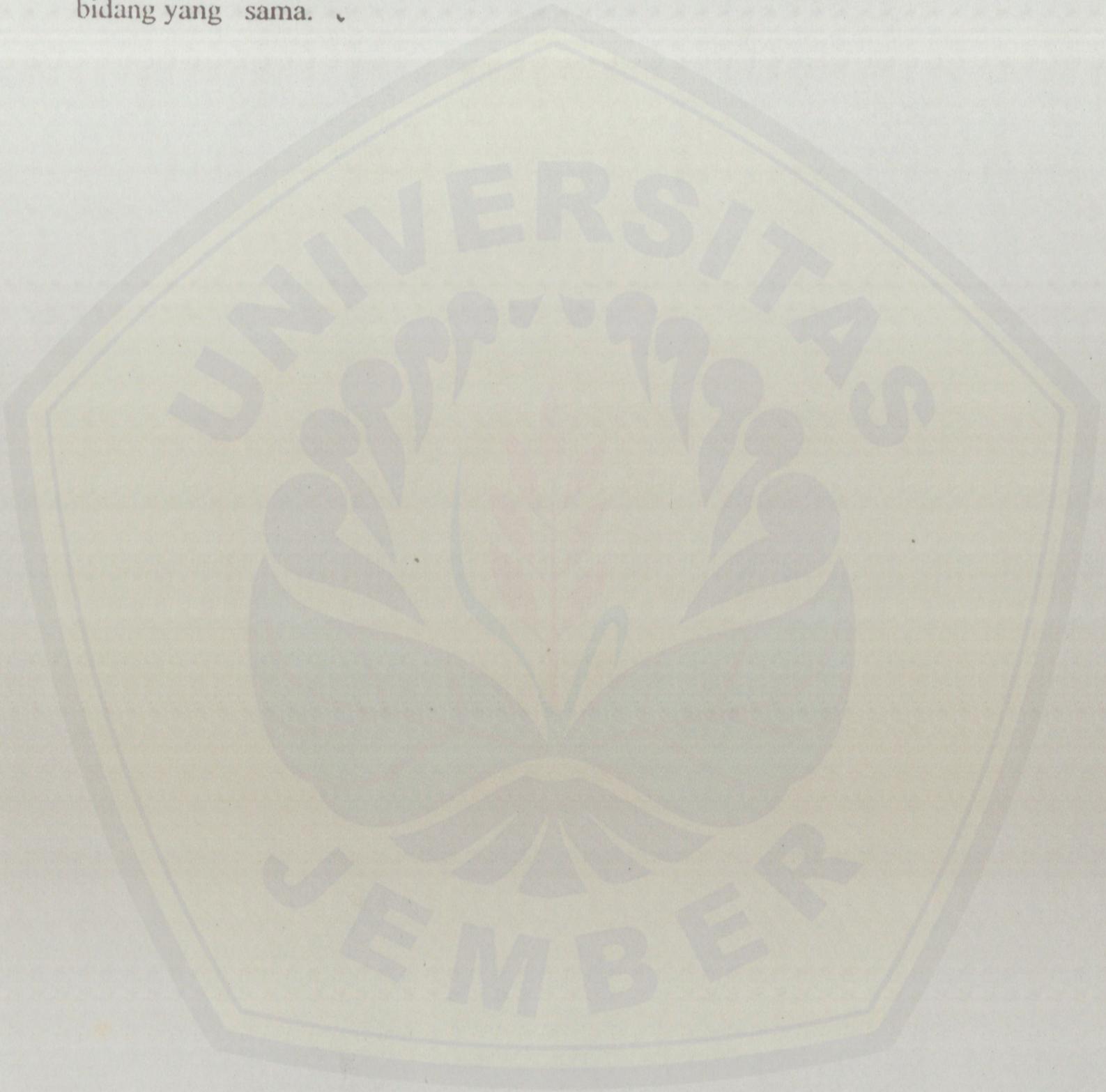
Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui:

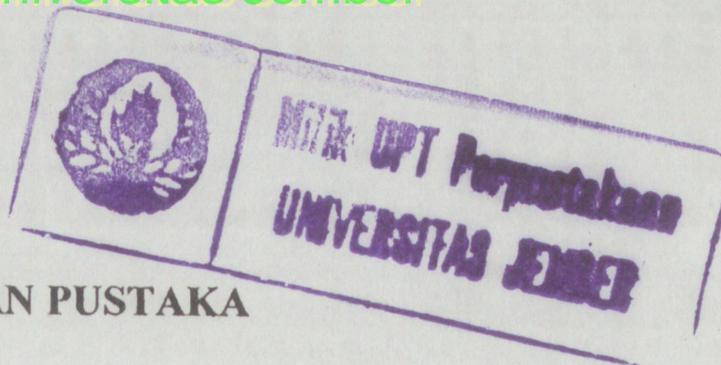
1. besarnya rata – rata pendapatan yang diperoleh para pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember;
2. perbedaan rata-rata pendapatan para pedagang daging sapi yang bermodal besar dan bermodal kecil di pasar Kabupaten Jember

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan , yaitu :

1. menjadi sumbangan pikiran bagi pedagang, khususnya pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember;
2. bahan informasi dan referensi serta kajian lebih lanjut untuk penelitian dalam bidang yang sama. .





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Resti elania dengan judul Analisis pendapatan usaha tani susu sapi perah penerimaan kredit dan non kredit di KUD Batu Kotatif Batu Malang Tahun 2000 / 2001. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

Pada hakekatnya keberhasilan suatu usaha tani selain bergantung pada bagaimana peternak mengelola usaha tani, juga bergantung pada modal usaha yang dimilikinya. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang penting. Modal dapat berasal dari milik sendiri atau berupa pinjaman dari luar. Pinjaman dari luar disebut dengan kredit. Dalam melaksanakan kegiatan usaha tani susu sapi perah di kotatif Batu Malang, peternak dibedakan menjadi peternak penerima kredit dan non kredit. Peternak penerima kredit menerima kredit berupa sapi perah yang telah siap berproduksi dari KUD Batu Kotatif Malang.

Hasil analisis menunjukkan pendapatan bersih rata-rata peternak non kredit per ekor lebih besar di bandingkan peternak penerima kredit. Rata-rata pendapatan bersih per ekor peternak non kredit sebesar Rp. 69.451,00 dan Rp. 60.454,00 untuk peternak penerima kredit. Hal tersebut terjadi karena peternak penerima kredit masih mempunyai tanggungan setiap bulannya untuk membayar cicilan kredit sebesar Rp. 35.000 / ekornya. Hasil uji-t menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan bersih per ekor antara peternak penerima kredit dan non kredit. Hal ini ditunjukkan pada hasil t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1.061 < 1.740$). Pemberian kredit terhadap peternak tidak memberikan pengaruh secara nyata terhadap pendapatan peternak penerima kredit. Bahkan peternak penerima kredit menanggung beban hutang yang memberatkan yang harus dicicil setiap bulannya. Selain itu terdapat perbedaan antara kegiatan konsumsi dan produksi, karena adanya

pengeluaran-pengeluaran yang termasuk konsumsi mempunyai hubungan langsung atau tidak langsung dengan kemampuan dan kegiatan peternak untuk memproduksi. Misalnya bagaimana mengklasifikasikan pengeluaran seperti kesehatan dan pengobatan yang secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan peternak dalam memproduksi.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Teori Modal

Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk nilai uang atau barang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sector produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang investasi yang dapat menghasilkan barang baru lagi. (Tri, 1990:77)

Modal dibedakan menjadi modal fisik dan modal financial. Modal fisik berwujud pabrik, peralatan, rumah, dan cadangan barang dagangan. Modal financial berwujud kertas-kertas berharga atau piutang seperti saham, obligasi cek atau surat hipotik. (Samuelson dan Nordhaus, 1990 :38)

Modal dapat didefinisikan sebagai semua bentuk kekayaan dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang (Suparmoko, 1997;93)

Menurut Soekartawi, (1990:10) modal merupakan salah satu input dari fungsi produksi. Berdasarkan fungsi berlakunya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dibagi menjadi dua yaitu:

1. modal kerja yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar, misalnya ; biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dll
2. modal tetap yaitu modal tahan lama yang tidak atau secara berangsur –angsur habis dalam proses produksi, misalnya : mesin-mesin produksi.

Menurut Sukirno (1995:276) berdasarkan sumber-sumber modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. modal sendiri yaitu modal yang berasal dari investasi sendiri
2. modal pinjaman adalah modal yang berasal baik dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional.

Berkaitan dengan modal maka perlu kiranya diberikan bantuan modal baik dari perbankan atau lembaga-lembaga perkreditan lainnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, sehingga terhimpun dana dan investasi. Semakin besar investasi dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan

Salah satu hambatan yang dihadapi oleh pedagang saat ini adalah langkanya modal yang dimiliki. Kelangkaan modal ini disebabkan oleh tidak adanya campur tangan dari pemerintah, membuat pembentukan modal banyak didukung oleh swasembada lembaga-lembaga keuangan yang tidak resmi atau bank gelap.

Pengusaha dalam mendapatkan modal sangat bervariasi, seperti lewat pengumpulan sedikit demi sedikit, bekerja dahulu sebagai buruh, menggunakan modal pinjaman, melalui penjualan barang miliknya (tanah dan perhiasan). Sebagian besar pendapatan para pedagang daging sapi ini relative kecil karena berasal dari modal yang kecil, apalagi kalau prosentase pendapatan yang dipakai untuk konsumsi keluarganya sama atau hampir sama dengan penghasilan sendiri maka penumpukan modal akan terus menerus turun.

Menurut Sudarsono (1995:339) aktivitas perdagangan dapat tergantung pada besarnya modal yang digunakan, sehingga dapat ditulis fungsinya sebagai berikut :

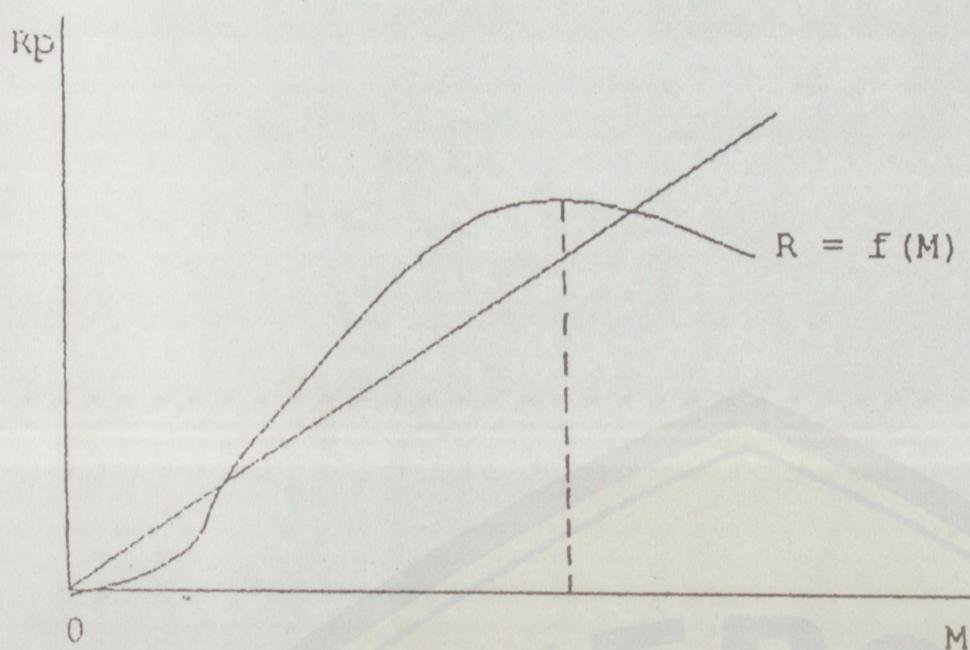
$$R = f(M)$$

R = Return (pendapatan)

M = modal yang digunakan

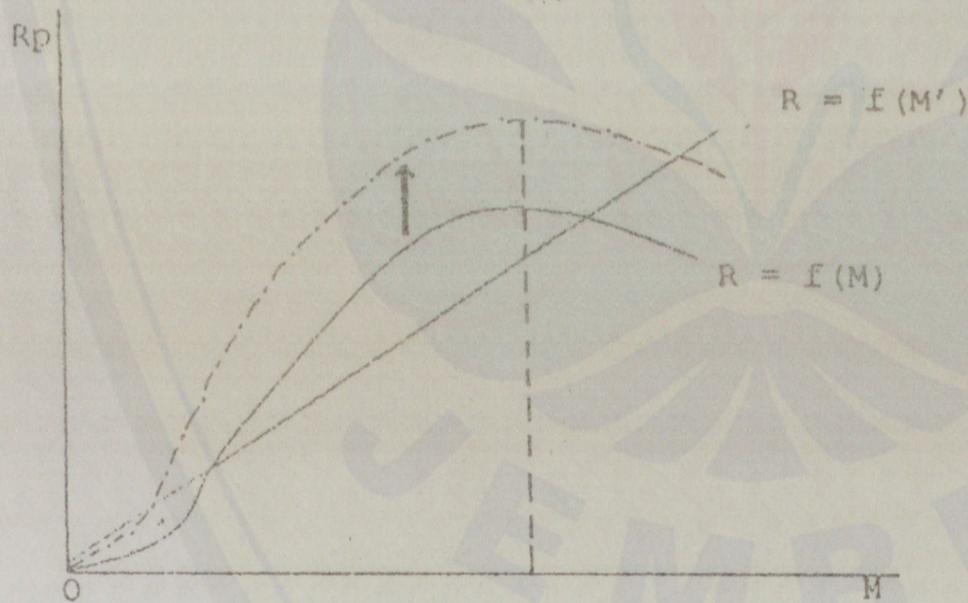
Bila tidak ada modal maka tidak ada aktivitas perdagangan sehingga tidak ada R. Oleh karena itu kurva $R = f(M)$ harus dimulai dari titik asal. Makin besar M makin besar pula R.

Hubungan R dan M ditunjukkan pada gambar 1



Gambar 1. Hubungan antara R dan M
(Sumber : Boediono ,1993 : 90)

Dengan adanya tambahan modal yang dilakukan oleh pedagang menyebabkan pendapatan yang diterima juga akan meningkat . Hal ini ditunjukkan pada gambar 2



Gambar 2 . Perubahan Pendapatan karena adanya tambahan modal
(Sumber : Boediono ,1993 : 89)

2.2.2 Teori Biaya

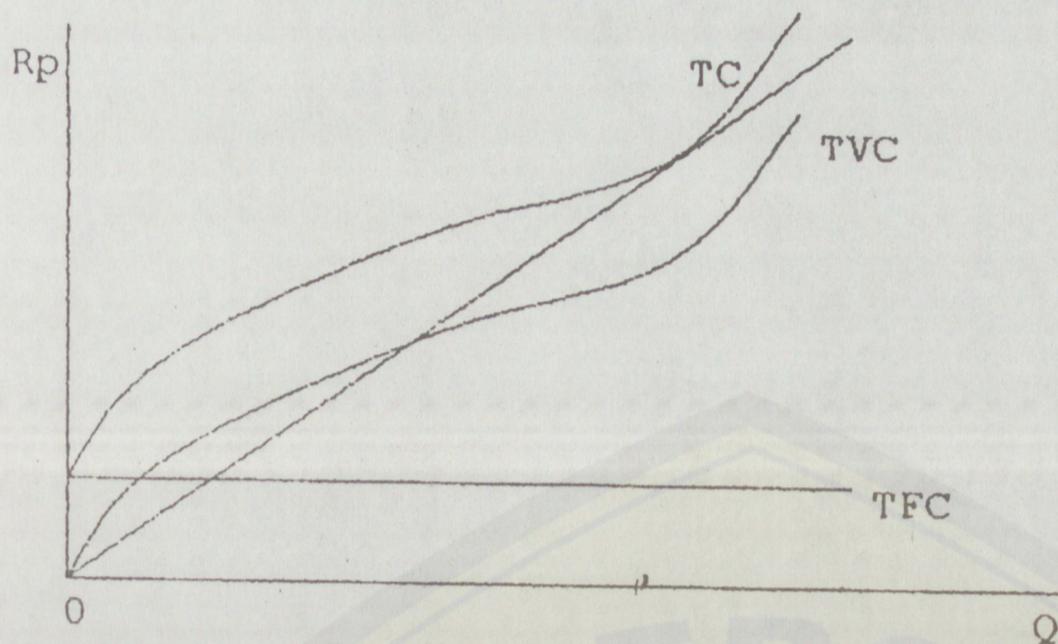
Sukirno (1986:154) menyatakan bahwa biaya dalam ekonomi adalah semua biaya dalam proses produksi yang ditanggung untuk menyediakan barang dan jasa agar siap dipakai oleh konsumen. Produsen akan menanggung beban berupa biaya meskipun diawal produksi belum menghasilkan barang dan jasa. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan seperti biaya sewa, biaya penyusutan, biaya rumah, biaya tenaga kerja tetap dan sebagainya. Biaya variabel dapat dikatakan sebagai biaya yang selalu berubah – ubah sesuai dengan perbandingan kuantitas harga yang dihasilkan.

Menurut Mubyarto (1994 : 148), biaya adalah semua beban yang ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai oleh konsumen. Biaya juga dapat dibedakan menjadi biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata – nyata dikeluarkan untuk mendapatkan factor produksi, seperti pembelian, cara produksi dan upah buruh. Biaya implisit adalah biaya dari factor produksi yang dimiliki sendiri oleh produsen dan ikut digunakan dalam proses produksi.

Penjualan yang tinggi merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan perdagangan, akan tetapi penjualan yang tinggi belum dapat dikatakan efisien apabila biaya yang dikeluarkan tidak dapat ditekan serendah mungkin. Hal ini dapat pula dikatakan bahwa biaya suatu kegiatan perdagangan efisien adalah biaya yang secara ekonomis menguntungkan dalam pengeluaran biaya penjualan.

Biaya total (TC) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam produksi suatu barang. Biaya ini merupakan penjumlahan antara biaya tetap total (Total fixed cost) dengan biaya variabel total (Total Variabel).

Hubungan antara biaya tetap, biaya variabel maupun biaya total dapat digambarkan dalam kurva seperti pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3 .Hubungan antara TC,TVC,dan TFC

Sumber ; Boediono ,1993 ; 91

Dari pengertian tersebut hubungan antara FC,VC dan TC dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = merupakan jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel selama proses produksi berlangsung

TFC = berupa garis lurus yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kapasitas produksi.

TVC = biaya yang mulai dikeluarkan sewaktu produksi akan dimulai. Besarnya berubah – ubah sesuai dengan kapasitas produksi.

Gambar 3 menunjukkan bahwa TFC berupa garis horizontal yang sejajar dengan garis kuantitas barang yang dihasilkan, artinya biaya harus tetap dikeluarkan walaupun tidak memproduksi. TVC berupa kurva cenderung naik, berarti semakin besar produk , semakin besar pula biaya variabel totalnya. TC digambarkan sebagai penjumlahan vertikal dari biaya tetap total dengan biaya variabel total.

2.2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan dalam suatu kegiatan usaha diperoleh dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan (Boediono, 1993:84)

Menurut Sukirno (1986:192) penerimaan (Total Revenue) yaitu penerimaan total dari hasil penjualan atau output dikalikan dengan harga yang berlaku, dapat di rumuskan dengan :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = total revenue (penerimaan total)

P = harga satuan barang

Q = jumlah total barang

Masalah tingkat penerimaan pedang daging sapi yang diperoleh dari perdagangan daging sapi secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan mengolah usahanya. Keuntungan yang tinggi sangat diharapkan dalam suatu usaha dan pedagang mengharapkan memperoleh keuntungan yang tertinggi dari tingkat usahanya. Usaha perdagangan daging sapi dikatakan mempunyai keuntungan apabila memperoleh pendapatan maksimal dan untuk meningkatkan pendapatannya maka pedagang harus dapat meningkatkan penjualannya, karena dengan bertambahnya penjualan maka hasil kali antara penjualan dan harga akan semakin besar. Keuntungan dapat diperoleh dengan cara penerimaan dikurangi dengan total biaya.

Setiap akhir proses penjualan pedagang akan menghitung pendapatan kotor dan semua ini dinilai dengan uang. Pendapatan kotor ini kemudian dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga akan diperoleh hasil bersih (netto). Hasil usaha perdagangan yang besar akan mencerminkan ratio yang baik dari nilai

hasil. Makin tinggi nilai ratio ini berarti penggunaan biaya produksi dalam usaha perdagangan daging sapi sudah efisien (Mubyarto, 1994:60)

Penerimaan pedagang daging sapi adalah dengan penjualan daging sapi dan organ-organ sapi lainnya seperti usus, babat, buntut, hati, paru, lidah dll. Sumber penerimaan yang terbesar dan yang paling utama adalah dari penjualan daging sapi, oleh karena itu besar kecilnya penerimaan usaha perdagangan akan sangat tergantung pada jumlah daging sapi yang di jual

Untuk mengetahui tingkat pendapatan bersih pedagang daging sapi digunakan formulasi rumus sebagai berikut, menurut Sukirno (1995: 209-267)

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

Y = pendapatan

TR = total revenue (penerimaan total)

TC = total cost (biaya total)

P = harga satuan barang

Q = jumlah total barang

TVC = total variable cost (biaya variabel total)

TFC = total fixed cost (biaya tetap total)

Pendapatan bersih yang diterima merupakan penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Agar pendapatan naik, maka faktor yang mempengaruhi kenaikan pendapatan harus juga mengalami kenaikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan pendapatan adalah modal. Hal tersebut berarti akumulasi modal yang meningkatkan pendapatan.

2.2.4 Keuntungan Maksimum

Sebelum memulai suatu usaha seorang produsen akan menentukan alternative dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Alternatif tersebut antara lain produsen memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh, mengoptimisasi output dan meminimalisasi cost. (Sardjonopermono, 1985:1-4)

Keuntungan maksimum sangat dipengaruhi oleh bentuk pasar, baik input ataupun output. Bentuk pasar ini dipengaruhi oleh jumlah penjual dan pembeli, sifat barang yang dijual belikan, ada tidaknya hambatan dalam memasuki dunia usaha (pasar). (Sardjonopermono, 1985 :51)

Keuntungan maksimum harus membandingkan ongkos total dengan penerimaan total pada berbagai kemungkinan produksi dan memilih output di mana total penerimaannya berbeda banyak (maksimum) dengan total ongkosnya. Keadaan seperti ini terjadi pada pasar persaingan sempurna. Dalam pasar persaingan sempurna perusahaan dapat menjual berbagai alternative jumlah outputnya pada harga konstan, sehingga penerimaan totalnya merupakan garis lurus menaik. (Sardjonopermono, 1985 : 54)

Perusahaan dapat memperoleh untung luar biasa apabila harga lebih tinggi dari ongkos rata-rata minimum (AC). Perusahaan memperoleh keuntungan normal bila $TR = TC$. Perusahaan mengalami kerugian, tetapi masih dapat membayar variabel cost artinya perusahaan dapat membayar VC dan tidak dapat membayar seluruh FC nya, sehingga perusahaan masih dapat meneruskan usahanya sebab jika tidak maka akan rugi lebih besar lagi sebesar FC yang dikeluarkannya. (Sumarsono S, 2002:172-174)

Pada monopoli menentukan profit maksimum pasar berdasarkan ongkos total dan penjualan total, ongkos marginal dan hasil penjualan marginal. Keuntungan maksimum dihitung berdasarkan harga menurun.

2.2.5 Teori Pasar

Definisi pasar yaitu suatu tempat dimana saja terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli (Boediono,1993; 43). Ada dua pendekatan pasar yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana produsen-produsen suatu produk tertentu apakah berada pada pasar yang sama sehingga saling berhadapan satu dengan yang lainnya.

Pendekatan pertama menjelaskan bahwa suatu hubungan diantara produk - produk dari produsen yang berbeda mempunyai sifat substitusi akan menentukan apakah produsen – produsen berada pada pasar yang sama atau tidak. Bila produk-produk tersebut dapat saling menggantikan maka produsen tersebut dikatakan pada pasar yang sama. Setiap produsen akan saling bertemu untuk konsumen yang relatif sama. Dengan kata lain para produsen dipandang saling bersaing untuk menentukan apakah barang dan jasa yang di produksinya dibeli oleh konsumen atau tidak.

Pendekatan kedua dari sisi geografi yaitu suatu wilayah tertentu yang memberikan pengaruh terhadap produsen – produsen untuk mengetahui apakah produk yang mereka jual berada pada pasar yang sama . Seorang produsen akan memperhatikan geografi atau lokasi dimana produk – produk yang akan dipasarkan. Dengan memperhatikan factor geografi produsen akan mengetahui bentuk permintaan pasar pada umumnya dan permintaan pasar pada khususnya. Produsen yang merencanakan menjual produknya berarti telah memutuskan daerah tertentu sebagai tempat dimana permintaan pasar untuk produk yang dihasilkan berada. Keputusan tersebut sekaligus memberikan informasi produsen lain yang akan menjadi pesaingnya.

Pasar terdiri atas pasar persaingan sempurna , pasar monopoli , pasar persaingan monopolistik , pasar oligopoli. Pasar persaingan sempurna dari kebanyakan analisis dianggap pasar yang ideal karena banyak memiliki kebaikan bila dibandingkan dengan pasar lainnya. Kebaikan itu antara lain :

1. Menggunakan sumber daya secara efisien artinya seluruh sumber – sumber daya yang tersedia sepenuhnya di gunakan dan corak pemanfaatan sumber tersebut sedemikian rupa sehingga tidak ada cara lain yang dapat menambah kemakmuran masyarakat.
2. kebebasan bertindak dan memilih.

Namun pasar persaingan sempurna ini memiliki beberapa kekurangan antara lain :

1. Tidak mendorong adanya inivasi
2. Ada kalanya menimbulkan ongkos sosial seperti adanya pengotoran lingkungan (pencemaran)
3. Membatasi pilihan konsumen artinya barang yang dihasilkan homogen (sama) maka konsumen mempunyai pilihan yang terbatas untuk menentukan barang yang dikonsumsi.
4. Ongkos produksi dalam pasar persaingan sempurna mungkin lebih tinggi. (Sumarsono S, 2002:185 - 186)

Pasar monopoli adalah suatu model pasar dimana dipasar itu hanya ada satu penjual , output yang dihasilkan oleh produsen bersifat lain dari pada yang lain, tidak mempunyai barang pengganti yang sangat dekat. Dan di pasar monopoli ada rintangan bagi produsen lain untuk memasukinya.

Hal-hal yang mungkin timbulnya pasar monopoli pada umumnya adalah :

1. Produsen memiliki salah satu sumber daya penting dan merahasiakannya atau produsen memiliki pengetahuan yang lain dari pada yang lain tentang teknis produksi.
2. Produsen mempunyai hak paten untuk output yang dihasilkan
3. pemberian ijin khusus oleh pemerintah kepada produsen tertentu untuk mengelola suatu usaha tertentu pula . Penetapan pemerintah (tarif) yang maksudnya untuk menghalang- halangi masuknya barang- barang sejenis dari luar negeri.
4. Ukuran pasar begitu kecil untuk dilayani lebih dari satu perusahaan yang mengoperasikan skala perusahaan optimum.

5. Produsen mengetrapkan kebijakan limitasi harga. Kebijakan ini dimaksudkan agar supaya perusahaan baru tidak ikut memasuki pasar. Kebijakan harga biasanya di barengi juga dengan kebijakan promosi penjualan secara besar – besaran dan juga kebijakan diferensiasi output. (Sumarsono S, 2002:193 - 194)

Persaingan monopolistik pada dasarnya berada diantara dua jenis pasar yang ekstrem yaitu persaingan sempurna dan monopoli . Oleh sebab itu sifat-sifatnya mengandung unsur pasar monopoli dan persaingan sempurna. Ciri- ciri persaingan monopolistik :

1. Terdapat banyak penjual
2. Barangnya berbeda corak
3. Perusahaan mempunyai sedikit kekuasaan mempengaruhi harga
4. Masuk kedalam industri relative mudah
5. Persaingan menetapkan promosi penjualan sangat mudah.

Perusahaan persaingan monopolistik menjual produk yang serupa tetapi tidak persis sama, karena produk-produk tersebut tidak homogen maka harganya tidak sama seperti dalam persaingan sempurna. Sekelompok perusahaan ada juga yang menjual produk yang sama pada tingkat harga yang berbeda. (Sumarsono S, 2002: 218 - 219)

Oligopoli suatu bentuk pasar yang ditandai oleh jumlah perusahaan sedikit , tiap oligopoli menetapkan kebijaksanaan sendiri , setiap terjadinya perubahan harga dan hasil yang ditetapkan oleh satu perusahaan akan mempengaruhi penjualan dan laba saingan dan masing – masing perusahaan harus menyadari bahwa setiap perubahan kebijaksanaan perusahaan saingan. Pada pasar monopoli hanya ada beberapa perusahaan yang menguasai pasar baik secara diam-diam maupun bersama-sama.

Faktor utama yang menyebabkan terjadinya oligopoli adalah skala ekonomi perusahaan . Oleh sebab itu karena besarnya skala ekonomi perusahaan maka biaya produksi menjadi rendah. Disamping itu faktor promosi penjualan sangat

berpengaruh terjadinya pasar monopoli. Untuk itu biaya produksi yang rendah dan promosi penjualan yang tepat akan menyebabkan pangsa pasar perusahaan tersebut bertambah dalam jangka panjang. Ciri-ciri pasar oligapoli :

1. Menghasilkan barang standar atau barang berbeda corak
2. Kekuasaan menentukan harga bisa kuat juga bisa lemah
3. Perusahaan oligopoli perlu melakukan promosi secara iklan (Sumarsono S, 2002: 234)

2.2 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang diajukan maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Diduga terdapat perbedaan rata-rata pendapatan antara pedagang daging sapi yang bermodal besar dan bermodal kecil di pasar Kabupaten Jember.



3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di pasar Kabupaten Jember ini termasuk penelitian survey dengan menggunakan metode sampling, dimana jenis penelitiannya adalah deskriptif komparatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan perbandingan mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan jumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Dalam hal ini yang dicari adalah perbedaan pendapatan pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang daging sapi bermodal besar dan pedagang daging sapi bermodal kecil di pasar Kabupaten Jember. Dasar penentuan daerah penelitian adalah secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Jember banyak terdapat pedagang daging sapi, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pasar Kabupaten Jember selama kurang lebih satu bulan.

3.1.3 Sampel dan Populasi

Basarkan survey pendahuluan tentang karakteristik dan jumlah pedagang daging sapi bermodal besar dan pedagang daging sapi bermodal kecil di pasar Kabupaten Jember , Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang daging sapi di pasar kabupaten jember yang terdiri dari 31 pasar dan jumlah pedagang daging sapi adalah 102 orang pedagang daging sapi.(lihat lampiran 2).

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pada metode *proportional stratified random sampling* artinya metode pengambilan sampel dimana elemen-elemen populasi yang tidak ditarik sebagai sampel dipisahkan dalam kelompok – kelompok yang tidak tumpang tindih. Rumus pengambilan sampelnya adalah (Nasir , 1999: 365)

$$N = \frac{N \sum Ni pi (1 - pi)}{N^2 D + \sum Ni Pi (1 - pi)}$$

Keterangan :

N = Total populasi

Ni = Total sub populasi pada stratum ke i

Pi = Total unit sampling pada suatu kategori tertentu dalam stratum i

$D = \frac{B^2}{4}$ Jika mengadakan estimasi terhadap mean

B = Bound of error

Dari rumus diatas diperoleh jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 responden dari jumlah populasi pedagang daging sapi ,dimana Besarnya sampel per stratum :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = besarnya sampel tiap stratum

Ni = Total sub populasi pada stratum ke i

N = Total populasi

n = jumlah sampel

Pengambilan sampel ini didasarkan pada jumlah modal yang dimiliki yaitu pedagang daging sapi bermodal besar dan pedagang daging sapi yang modal kecil. Secara terperinci pembagian strata dan besarnya sampel yang diambil dapat dilihat dalam tabel 1

Tabel 1 Pembagian Sampel berdasarkan jumlah modal yang dimiliki

Strata	Modal Pedagang (000)	Klasifikasi Besar/ Kecil	Populasi	Sampel
I	Pedagang daging sapi bermodal kecil (1.000 – 9.999)	Kecil	68	27
II	Pedagang daging sapi bermodal besar (10.000- 20.000)	Besar	34	13
	Jumlah	-	102	40

Sumber : Data primer diolah , Januari, 2005

3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu melalui metode wawancara atau tanya jawab langsung dengan responden yang dipilih serta pengisian daftar kuesioner (daftar isian) yang telah terstruktur oleh responden, dalam penelitian ini responden adalah pedagang daging sapi di pasar Kabupten Jember.

- b. Data sekunder yaitu suatu teknik dengan cara menyalin atau mencatat data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari instansi- instansi terkait, seperti Dinas Pendapatan Daerah, Kantor BPS Jember.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Observasi , Wawancara dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut digunakan dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan tepat sehingga akan mendukung keberhasilan penelitian.

- a. Observasi

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara langsung dan sistematis terhadap obyek-obyek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut.

- b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap responden mengenai segala hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan daftar pertanyaan. Metode ini digunakan untuk melakukan cross-check terhadap jawaban yang telah diberikan oleh responden melalui pengisian kuesioner, dalam hal ini peneliti langsung melakukan wawancara serta tanya jawab secara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi di maksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari surat-surat atau bukti-bukti tertulis yang ada ditempat penelitian, dalam hal ini dilakukan dengan cara mendatangi kantor seperti Dinas Pendapatan Daerah Jember dan Kantor BPS Jember untuk mengambil data yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh masing-masing pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember digunakan formulasi sebagai berikut (Boediono , 1993 : 136)

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

TR = total hasil penjualan atau total pendapatan

P = harga penjualan

Q = jumlah penjualan

π = keuntungan bersih

TC = total biaya selama penjualan

FC = biaya tetap

VC = biaya variabel

2. Untuk mengetahui adanya perbedaan rata – rata pendapatan bersih pedagang daging sapi yang bermodal besar dan pedagang daging sapi bermodal kecil di pasar Kabupaten Jember,digunakan analisa perbandingan antara pendapatan bersih pedagang daging sapi yang bermodal besar dan pedagang daging sapi yang bermodal kecil. Apakah perbedaan pendapatan tersebut signifikan atau tidak,perlu dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan uji-t,(dajan,1996:265) :

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

\bar{x}_1 = rata-rata pendapatan bersih pedagang daging sapi bermodal besar

\bar{x}_2 = rata-rata pendapatan bersih pedagang daging sapi bermodal kecil

n_1 = jumlah pedagang daging sapi bermodal besar

n_2 = jumlah pedagang daging sapi bermodal kecil

S_1 = standart deviasi pendapatan bersih pedagang daging sapi bermodal besar

S_2 = standart deviasi pendapatan bersih pedagang daging sapi bermodal kecil

Untuk mengetahui standart deviasi digunakan formulasi :

(Anto Dajan , 1993 : 286)

$$S_1 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_1 - 1}$$

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara rata-rata sampel yang diperbandingkan
($\mu_1 - \mu_2$)
2. H_1 : ada perbedaan yang nyata antara nilai rata-rata sampel yang diperbandingkan
($\mu_1 = \mu_2$)

Dengan menggunakan level of significancy 95 % sesuai dengan desire of frieds
($n_1 + n_2$) - 2 , pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut:

- a. Bila $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel} = H_0$ diterima
- b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = H_1$ ditolak

Jika t hitung $>$ t tabel , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya rata – rata pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi bermodal besar lebih besar dari pedagang daging sapi bermodal kecil.

3.5 Asumsi

Penelitian ini menggunakan asumsi agar tidak terjadi salah paham, yaitu:

1. Besar kecilnya modal yang dipakai oleh pedagang berdasarkan banyaknya jumlah dagangan dan barang modal.
2. Sapi yang dibeli oleh para pedagang maksimal seharga Rp.5.000.000 / ekor.
3. Sapi yang dibeli oleh para pedagang adalah jenis yang sama
4. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan per hari.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Untuk menghindari salah pengertian, maka dalam penelitian ini digunakan batasan – batasan sebagai berikut :

1. Pedagang daging sapi adalah pedagang daging sapi baik yang menyembelih sendiri (jagal) atau pedagang yang mengoper daging sapi;
2. Pendapatan disini adalah Pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi;
3. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diterima oleh pedagang daging sapi dari hasil penjualan barang dagangannya setelah dikurangi biaya per haridan diukur dalam satuan rupiah;
4. Total biaya adalah total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang yang meliputi biaya emplit dan biaya eksplisit per hari dan diukur dalam satuan rupiah;
5. Modal adalah semua biaya tetap ditambah semua biaya variabel yang dikeluarkan untuk proses perdagangan daging sapi per hari dan diukur dalam satuan rupiah;
6. Pendapatan pedagang daging sapi adalah pendapatan bersih per hari yang diterima oleh pedagang daging sapi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskriptif Hasil Penelitian

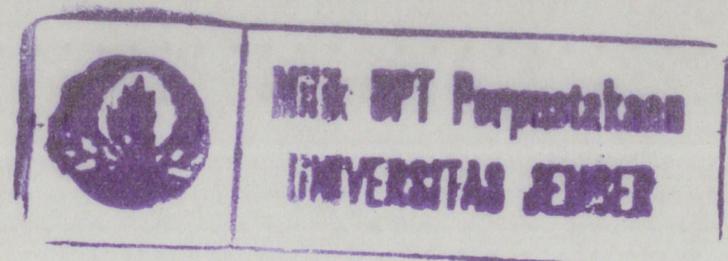
4.1.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Jember merupakan daratan ketinggian 0 sampai 2000 meter diatas permukaan laut (dpl), dengan ketinggian rata-rata 100-500 meter dpal,berbentuk daratan ngarai yang subur , terletak di bagian timur Propinsi Jawa Timur. Merupakan kota terbesar dan paling ramai diantara kota kota lain disekitarnya, dengan luas dataran 329.333,94 Ha atau 3.293.34 Km²,dengan batas- batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Bondowoso, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi , sebelah selatan berbatasan dengan samudra Indonesia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang. Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan, kecamatan terluas yaitu Kecamatan Tempurejo dengan luas 524,46 km² dan kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Kaliwates dengan luas 24,94 km²

Potensi sumber daya manusia yang besar dengan jumlah penduduk 2.131.289 jiwa pada tahun 2003. Berdasarkan hasil Sp 2000 penduduk perempuan dikabupaten Jember sedikit lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki yang ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin sebesar 96.78 %.kecuali

Topografis Kabupaten Jember dengan dominasi daerah pegunungan sangat sesuai untuk usaha perdagangan daging sapi. karena barang yang dijual (daging sapi) mudah didapat. Hal ini disebabkan untuk beternak sapi memerlukan suhu udara yang rendah dan curah hujan cukup sehingga rumput untuk pakan ternak sapi akan tumbuh subur karena terdapat banyak air.

(BPS kabupaten Jember)



4.1.2 Keadaan Ekonomi

Perekonomian di Kabupaten Jember umumnya adalah dari sektor pertanian, perdagangan, transportasi dan sebagian adalah pegawai dan karyawan pada instansi di kota Jember. Pertanian yang ada di kabupaten jember memiliki luas lahan setengah dari luas wilayah kabupaten jember sangat bergantung pada iklim dan cuaca jadi hasil pertaniannyapun tidak dapat di pastikan. Sektor perdagangan dan transportasi di Kabupaten Jember cepat berkembang hal ini di karenakan Kabupaten Jember merupakan jalur pertemuan antara Kabupaten lain disekitarnya. Sektor pegawai dan karyawan yang bekerja di Kabupaten Jember pada umumnya masih berusia muda karena memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bagi mereka yang berpendidikan menengah kebawah biasanya lebih memilih untuk masuk pada sektor perdagangan dan transportasi.

Tabel 2 : Jumlah penduduk usia 10 tahun keatas yang bekerja menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha Utama. Hasil Susenas Tahun 2003

No.	Lapangan Usaha Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pertanian	388.004	147.414	535.418
2.	Pertamb dan Penggalian	1.340	-	1.340
3.	Industri Pengolahan	40.454	37.363	77.817
4.	Listrik, Gas dan Air	-	-	-
5.	Konstruksi	44.851	-	44.851
6.	Perdagangan	107.141	99.089	206.230
7.	Transport dan Komunikasi	69.851	-	69.851
8.	Keuangan	2.494	1.885	4.379
9.	Jasa	49.386	29.807	79.193
10.	Lainnya	608	-	608
Jumlah		704.129	315.558	1.019.687

Sumber : (BPS kabupaten Jember) 2003

4.1.3 Pasar di Kabupaten Jember

Di Kabupaten Jember terdapat 31 pasar dan 10 rumah pedaging. 31 pasar tersebut dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3 : Jumlah pedagang daging sapi di pasar kabupaten Jember

No.	Nama Pasar	Jumlah Pedagang (Orang)	Persentase (%)
1.	Tanjung	12	11.76
2.	Gebang	4	3.9
3.	Johar	0	0
4.	Kreongan	3	2.9
5.	Patrang	3	2.9
6.	Tegal Boto	11	10.9
7.	Sukorejo	1	0.98
8.	Mangli	3	2.9
9.	Tegal Besar	2	1.96
10.	Bungur	2	1.96
11.	Burung Gebang	0	0
12.	Rambipuji	4	3.9
13.	Jenggawah	3	2.9
14.	Petung	2	1.96
15.	Bangsalsari	5	4.9
16.	Tanggul	5	4.9
17.	Manggisan	2	1.96
18.	Kencong	4	3.9
19.	Puger	2	1.96
20.	Menampu	3	2.9
21.	Umbul Sari	3	2.9
22.	Gladak Merah	2	1.96
23.	Balung	3	2.9
24.	Ambulu	3	2.9
25.	Kalisat	5	4.9
26.	Sukosari	2	1.96
27.	Sukowono	3	2.9
28.	Mayang	3	2.9
29.	Balung Kulon	2	1.96
30.	Sempolan	3	2.9
31.	Arjasa	2	1.96
	Jumlah	102	100

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember, Januari , 2005

Sedangkan rumah pedagingnya berada pada daerah meliputi : Rambipuji, Jenggawah, Bangsal Sari, Tanggul, Kencong, Menampu, Ambulu, Kalisat , Sukowono, Mayang (Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember 2005).

Berdasarkan tabel 3. hampir disetiap pasar terdapat pedagang daging sapi ,hanya ada 2 pasar yang tidak terdapat pedagang daging sapi yaitu pasar johar dan pasar burung gebang karena pasar johar hanya menjual pakaian dan alat-alat rumah tangga ,sedangkan pasar burung gebang hanya menjual aneka burung.

Jika permintaan terhadap kebutuhan daging sapi meningkat maka jumlah pedagang yang menjual daging sapi inipun juga akan bertambah. Akan tetapi pada kenyataannya justru berbeda kebutuhan daging yang semakin meningkat ,pedagang daging sapi justru berkurang. Keadaan ini terlihat pada salah satu pasar kota yang terbesar di Kabupaten Jember yaitu pasar tanjung. Pada tahun 1985 - 1994 jumlah pedagang daging sapi ada 35 orang. Tetapi sekarang (tahun 2004) jumlah pedagang daging sapi menjadi 11 orang. Keadaan seperti ini juga terjadi di pasar lainnya seperti pasar kreongan sekarang jumlah pedagang daging sapi hanya tinggal 3 orang saja.

Sebagian besar pedagang daging sapi di Kabupaten Jember membuka lokasi usahanya yang mendekati konsumen dimana pembeli sangat tinggi sehingga merupakan tempat yang strategis bagi pemasaran daging sapi. Dengan membuka lokasi usaha yang mendekati konsumen maka akan memudahkan bagi pedagang untuk memperoleh informasi mengenai keadaan pasar misalnya : perubahan harga daging sapi maupun tingkat pendapatan konsumen daging sapi itu sendiri.

Perubahan harga daging sapi akan mempengaruhi pendapatan pedagang daging sapi. Karena mereka harus menjual dengan harga tertentu agar dapat memperoleh laba yang maksimal. Tentu saja perubahan harga daging tersebut mendapat respon dari konsumen. Apabila tingkat pendapatan konsumen daging sapi tersebut tidak sesuai dengan tingkat perubahan harga daging sapi maka konsumen tidak akan membeli daging sapi sampai terjadi kesepakatan harga antara pedagang daging sapi dengan konsumen. Hal ini tentu saja akan memudahkan bagi pedagang daging sapi dalam memenuhi harapan konsumen.

4.2 Keadaan Pasar Daging Sapi Di Kabupaten Jember

Sebelumnya pedagang daging sapi bermodal besar mendapatkan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan pedagang daging sapi bermodal kecil. Tetapi sekarang rata-rata pendapatan bersih per hari yang diterima pedagang bermodal besar hampir sama dengan pedagang daging sapi bermodal kecil. Hal ini disebabkan rusaknya harga sapi di pasaran. Para pedagang daging sapi bermodal besar kesulitan untuk mendapatkan sapi. Keadaan ini terjadi karena para pedagang daging sapi bermodal besar yang berasal dari luar Kabupaten Jember mampu membeli dengan harga yang mahal (merusak harga) , sehingga para peternak sapi lebih cenderung untuk menjual sapi kepada para pedagang bermodal besar berasal dari luar Kabupaten Jember. Sedangkan para pedagang daging sapi bermodal besar dari Kabupaten Jember harus bersaing harga dengan pedagang daging sapi besar dari luar Kabupaten Jember.

Pasar yang banyak dikunjungi para konsumen adalah pasar Bangsal karena pasar ini merupakan pertemuan antara para pedagang dan pembeli dari Kabupaten Jember maupun dari luar daerah Kabupaten Jember. Harga daging pada pasar ini juga relatif lebih murah dibandingkan harga di pasar lainnya karena di daerah Bangsal banyak terdapat para peternak sapi.

4.2.1 Keadaan Pedagang daging sapi Menurut Umur

Berdasarkan hasil Penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember berusia antara 45 tahun sampai 49 tahun , hal ini dapat dilihat pada tabel 4 .

Tabel 4: Jumlah pedagang Daging Sapi Berdasarkan Umur Di Pasar Kabupaten Jember

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25-29	1	2.5
30-34	4	10
35-39	7	17.5
40-44	3	7.5
45-49	15	37.5
50-54	4	10
55-59	2	5
60-64	4	10
Jumlah	40	100

Sumber : lampiran 4 diolah, januari, 2005

Dari tabel 4 tersebut diketahui bahwa pedagang daging sapi yang berumur 25 sampai 29 adalah 1 orang atau 2.5 %. Pedagang daging sapi yang berumur 30 sampai 34 adalah 4 orang atau 10 %. Pedagang daging sapi yang berumur 35 sampai 39 adalah 7 orang atau 17.5 %. Pedagang daging sapi yang berumur 40 sampai 44 adalah 3 orang atau 7.5 %. Pedagang daging sapi yang berumur 45 sampai 49 adalah 15 orang atau 37.5 %. Pedagang daging sapi yang berumur 50 sampai 54 adalah 4 orang atau 10 %. Pedagang daging sapi yang berumur 55 sampai 59 adalah 2 orang atau 5 %. Pedagang daging sapi yang berumur 60 sampai 64 adalah 4 orang atau 10 %. Pedagang daging sapi yang paling banyak adalah berumur 45 tahun sampai dengan 49 tahun sebanyak 37.5 %. Umur terendah dari pedagang daging sapi adalah 25 tahun sedangkan umur tertinggi adalah 64 tahun .

4.2.2 Keadaan Responden Menurut Jumlah anggota keluarga

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember memiliki keluarga 3 sampai 4 orang.

Tabel 5 : Pedagang Daging Sapi Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di pasar Kabupaten Jember

Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2	2	5
3-4	19	47.5
5-6	11	27.5
7-8	7	17.5
9-10	1	2.5
Jumlah	40	100

Sumber : lampiran 4 diolah , Januari, 2005

Dari tabel 5 tersebut diketahui bahwa pedagang daging sapi yang Jumlah anggota keluarga 1 sampai 2 adalah 2 orang atau 5 %. Pedagang daging sapi yang jumlah anggota keluarga 3 sampai 4 adalah 19 orang atau 47.5 %. Pedagang daging sapi yang jumlah anggota keluarga 5 sampai 6 adalah 11 orang atau 27.5 %. Pedagang daging sapi yang jumlah anggota keluarga 7 sampai 8 adalah 7 orang atau 17.5 %. Pedagang daging sapi yang jumlah anggota keluarga 9 sampai 10 adalah 1 orang atau 2.5 %.

Disini dapat diketahui bahwa 47.5 % adalah pedagang daging sapi yang mempunyai anggota keluarga antara 3 orang sampai dengan 4 orang. Anggota keluarga terendah dari pedagang daging sapi adalah 1 orang sedangkan anggota keluarga tertinggi adalah 10 orang .

Hal ini berarti bahwa program keluarga berencana untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Jember bisa dikatakan berhasil.

4.2.3 Keadaan Pedagang daging Sapi Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penentuan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Jika pendidikan seseorang rendah maka kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan yang layak akan sulit dan jika pendidikan seseorang tinggi maka kemungkinan ia akan mendapatkan pekerjaan yang layak, namun hal ini juga dipengaruhi oleh faktor nasib yang tidak dapat ditentukan oleh manusia.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan para pedagang daging sapi maka dapat diketahui bahwa SD adalah pendidikan yang paling banyak ditamatkan oleh pedagang buah. Keadaan demikian bisa terjadi karena para pedagang daging sapi kurang memahami pentingnya pendidikan pada masa sekarang. Mereka beranggapan bahwa tanpa pendidikan yang tinggipun mereka dapat hidup dengan layak. Para pedagang daging sapi hanya mengandalkan bakat dagang yang dimiliki oleh masing-masing penjual.

Tabel 6 Jumlah Pedagang Daging Sapi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Pasar Kabupaten Jember

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak pernah sekolah	2	5
Tamat SD	16	40
Tamat SLTP	8	20
Tamat SLTA	9	22.5
Tamat PT	5	12.5
Jumlah	40	100

Sumber : lampiran 4 diolah, Januari, 2005

Dari tabel 6 diketahui bahwa pedagang daging sapi ada yang tidak pernah sekolah sebanyak 2 orang atau 5 %. Pedagang daging sapi yang tamat SD sebanyak 16 orang atau 40 %. Pedagang daging sapi yang tamat SLTP yaitu sebanyak 8 orang

atau 20 %. Pedagang daging sapi yang tamat SLTA sebanyak 9 orang atau 22.5 % sedangkan pedagang daging yang tamat dari perguruan tinggi adalah 5 orang atau sebanyak 12.5 %.

4.3 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya perbedaan tingkat pendapatan bersih per hari antara pedagang daging sapi bermodal besar dengan pedagang daging sapi bermodal kecil. Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua kelompok pedagang daging sapi tersebut jika diperhatikan secara sepintas perolehan pendapatan bersih per hari antara pedagang daging sapi yang bermodal besar dengan pedagang daging sapi bermodal kecil adalah jauh berbeda. Tetapi pada kenyataannya pendapatan bersih per hari antara pedagang sapi bermodal besar dan bermodal kecil tidak jauh berbeda. Pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi diketahui melalui selisih antara total pendapatan kotor yang diterima oleh pedagang daging sapi per hari atau total hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya – biaya penjualan yang harus dikeluarkan dalam satu hari. Pendapatan bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

TR = total hasil penjualan atau total pendapatan

P = harga penjualan

Q = jumlah penjualan

π = keuntungan bersih

TC = total biaya selama penjualan

Biaya usaha (TC) pedagang daging sapi yang bermodal besar lebih besar dari pada pedagang daging sapi yang bermodal kecil. Karena besarnya biaya transportasi dan tenaga kerja (lihat tabel 7). Pedagang daging sapi yang bermodal besar harus

Dari tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan secara nyata pendapatan bersih per hari antara pedagang daging sapi yang bermodal besar dengan pedagang daging sapi bermodal kecil.

Dengan α 0.05 dapat diketahui bahwa t – tabel 1.684 dan t – hitung 3.204. pada pengujian dua arah menunjukkan t – hitung lebih besar dari t - tabel , yaitu $3.204 > 1.684$. Hipotesis H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan nyata antara pedagang daging sapi yang bermodal besar dengan pedagang daging sapi bermodal kecil atas dasar taraf signifikan 5 %.

4.4 Pembahasan

Keberhasilan usaha dagang daging sapi selain tergantung pada bagaimana pedagang daging sapi mengelola usahanya, juga bergantung pada kondisi pasar.

Transportasi pedagang daging sapi bermodal kecil cenderung lebih kecil dari pada pedagang daging sapi bermodal besar karena pedagang daging sapi bermodal kecil biasanya barang daganganya (daging sapi) langsung diantar sampai di tempat, sehingga pedagang daging sapi bermodal kecil tidak mengeluarkan biaya transportasi. Akan tetapi ada pula pedagang daging sapi bermodal kecil yang mengeluarkan biaya transportasi. Biaya transportasi pedagang daging sapi bermodal kecil adalah hanya memberi upah cuma-cuma pada tukang antar . Sedangkan pedagang daging sapi bermodal besar harus membayar biaya transportasi yang lebih besar dari pada pedagang daging sapi bermodal kecil karena pedagang daging sapi bermodal besar harus membayar transportasi sapi dari peternak ke tempat pemotongan. Biaya transportasi tersebut bermacam – macam tergantung pada besar kecilnya sapi.

Setiap tenaga kerja pada umumnya dibayar kurang lebih Rp.15000 per hari tergantung besar kecilnya sapi dan lama bekerja. Jika mereka bekerja hanya setengah hari maka akan dibayar setengah dari upah per hari.

Harga pembungkus yang digunakan adalah bervariasi tergantung pada besar kecilnya pembungkus tersebut. Pedagang daging sapi bermodal kecil pada umumnya menggunakan pembungkus yang harganya Rp. 2000. Sedangkan pedagang daging

sapi bermodal besar menggunakan pembungkus yang harganya kurang lebih Rp. 5.000

Biaya pemotongan adalah kurang lebih Rp. 30.000 per satu ekor sapi. Akan tetapi ada pula yang membayar lebih dari Rp. 40.000 tergantung pada besar kecilnya sapi.

Retribusi pedagang daging sapi bermodal besar dan pedagang daging sapi bermodal kecil pada dasarnya setiap pasar adalah sama yaitu sebesar Rp. 1.500. Biaya penyusutan disini diperkirakan umur barang tersebut adalah lima tahun. Biaya penyusutan biasanya dikenakan pada pedagang daging sapi bermodal besar karena pedagang daging sapi bermodal kecil biasanya adalah menyewa tempat. Bunga dikenakan pada pedagang daging sapi bermodal besar karena pedagang daging sapi bermodal besar biasanya membeli sapi dengan membayar separuh harga dan setengahnya lagi dibayar setelah barang (daging sapi) itu laku dan itu dikenakan bunga 2 %.

Dalam melaksanakan kegiatan usaha perdagangan daging sapi di kabupaten Jember, pedagang dibedakan menjadi pedagang daging sapi bermodal besar dan pedagang daging sapi yang bermodal kecil. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata pada rata-rata pendapatan bersih per hari yang diperoleh pedagang daging sapi bermodal besar dengan pedagang daging sapi yang bermodal kecil. Pedagang daging sapi bermodal besar rata-rata pendapatan bersih perhari sebesar 49. 300 sedangkan rata-rata pendapatan bersih per hari yang diperoleh pedagang daging sapi bermodal kecil sebesar Rp 44 . 750.

Dari analisis rata-rata pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi diperoleh data bahwa pedagang daging sapi yang bermodal besar pendapatan bersih per hari tidak jauh berbeda dengan pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi bermodal kecil. Hal tersebut terjadi karena pedagang daging sapi yang bermodal besar dikenakan bunga 2 % dari setengah harga sapi yang dibeli. Selain itu pedagang daging sapi yang bermodal besar harus membayar biaya pemotongan sapi rata-rata Rp. 32000 tergantung dari besar / tidak sapi yang akan dipotong. Tentu saja tenaga

yang dibutuhkan oleh pedagang daging sapi yang bermodal besar harus lebih banyak dibandingkan dengan pedagang daging sapi yang bermodal kecil.

Hasil uji $-t$ menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan bersih per hari antara pedagang daging sapi yang bermodal besar dan pedagang daging sapi bermodal kecil. Hal ini di tunjukkan pada hasil $t -$ hitung lebih besar dari pada $t -$ tabel ($3.204 > 1.684$).

Modal besar yang dimiliki pedagang daging sapi memberikan pengaruh secara nyata terhadap pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi bermodal besar. Walaupun selisih antara pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi yang bermodal besar dengan pedagang daging sapi yang bermodal kecil tidak jauh berbeda.

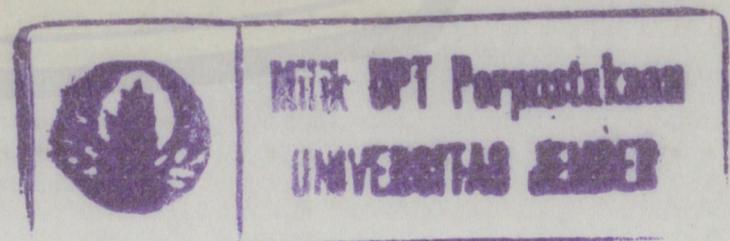
Pedagang daging sapi yang bermodal besar terus menekuni usahanya walaupun laba yang diterima tidak jauh berbeda dengan pedagang daging sapi bermodal kecil. Hal tersebut terjadi karena para pedagang daging sapi yang bermodal besar beranggapan bahwa kemungkinan suatu saat harga sapi akan stabil lagi sehingga mereka dapat memperoleh laba yang jauh berbeda dengan pedagang daging sapi yang bermodal kecil.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diambil simpulan yang berkaitan dengan perbedaan pendapatan bersih pedagang daging sapi bermodal besar dan bermodal kecil yang ada di pasar Kabupaten Jember sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi bermodal besar lebih besar dari pada rata-rata pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi bermodal kecil. Hal ini sesuai dengan perincian rata-rata pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi bermodal besar sebesar Rp. 49.300, sedangkan rata-rata pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi bermodal kecil sebesar Rp. 44.750.
2. Adanya perbedaan pendapatan bersih per hari yang nyata antara pedagang daging sapi bermodal besar dengan pedagang daging sapi bermodal kecil setelah diuji dengan uji t. Dari hasil uji t dengan menggunakan level of significancy 95 % diperoleh hasil t hitung sebesar 3,204 lebih besar dari t tabel sebesar 1,684 atau nilai t hitung berada pada daerah dimana H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa pendapatan bersih per hari rata-rata pedagang daging sapi bermodal besar lebih tinggi dari pada rata-rata pendapatan bersih per hari pedagang daging sapi bermodal kecil dengan selisih rata-rata pendapatan bersih per hari sebesar Rp. 4.550.



5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh di atas, ada beberapa saran yang perlu untuk dijadikan bahan pemikiran bersama.

Bagi pedagang daging sapi : (1). Untuk meningkatkan pendapatan usaha yang diperoleh dapat dilakukan dengan menambah jumlah modal . (2). Perbaiki dan peningkatan pelayanan terhadap konsumen. (3). Perbaiki manajemen pemasaran misalnya mengadakan pembukuan, meningkatkan mutu barang yang dijual.

Bagi pemerintah : (1). Agar modal yang dimiliki dapat bertambah hendaknya diberikan pinjaman modal dengan bunga rendah. (2). Memberikan pelatihan-pelatihan dan solusi kepada para pedagang daging sapi

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. BPFE.
- Dayan, A. 1996. *Pengantar Metode Statistika*. Jakarta : LP3ES.
- Nazir, M. 1999 . *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Marsetyo, H. 1991. *Ilmu Gizi*. Jakarta. Rineka Cipta .
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian* . Jakarta. LP3ES.
- Prijono, T. 1995. *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja dan Masalah Lapangan Kerja*. Jakarta. Prisma No.5 Tahun VII.
- Rifianto, I . 1991. *Analisis produksi hasil pertanian*. Jakarta. LP3 ET
- Rudi. M. 1992. *Dilema Kegiatan Ekonomi Sektor Informal*. Jakarta. Harian Pelita .Agustus 1992.
- Sardjonopermono I . 1985. *Ekonomi Mikro perilaku produsen* . Yogyakarta. BPFE
- Sukirno. Sadono . 1986. *Pengantar Ekonomi* . Jakarta . LP3ES
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta. Raja wali- Pers
- Sukirno. Sadono. 1995. *Makro Ekonomi* Jakarta . Raja Gafindo Persada
- Suparmoko. 1997. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan* . Yogyakarta. UGM
- Samuelson. Paul A Dan Nordhus, William. S. 1999. *Mikro Ekonomi* . Jakarta. Edisi 4 Erlangga
- Sumarsono . S .2002. *Teori Ekonomi Mikro* . Jember. Universitas Jember
- Sudono . A. 2003. *FBSI Dahulu, Sekarang , dan Akan datang*. Jakarta . FBSI.
- Tri. 1990. *Pengembangan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta. BPFE.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS
Jalan Letjen S Parman No 89 ☎ 337853 Jember

Jember, 20 Oktober 2004

Nomor : 072/393/436.46/2004
Sifat : Penting.
Lampiran : -
Perihal : IJIN PENELITIAN

KEPADA
Yth. 1. Sdr. Ka. Dinas Pendapatan
2. Sdr. Ka. Dinas Peternakan
dan Perikanan
di-
JEMBER

Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 33 Tahun 2003, Serta Memperhatikan Surat Lembaga Penelitian Univ. Jember, tanggal 18 Oktober 2004, Nomor : 961/J.25.3.1/PL.5/2004. Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan instansi saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta kepada saudara untuk memberikan bantuan berupa data/keterangan seperlunya kepada :

Nama : HERLIANA SARI / 01-1007
Alamat : JL. DEWI SARTIKA 53 JEMBER.
Pekerjaan : MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI /IESP UNIV. JEMBER.
Keperluan : PERMOHONAN IJIN MELAKSANAKAN PENELITIAN DALAM RANGKA MENYUSUN SKRIPSI
Judul : ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG DAGING SAPI DI PASAR KOTA KABUPATEN JEMBER.
Waktu : 21 OKTOBER 2004 S/D 21 JANUARI 2005.

Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

KEPALA BAKESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Drs. SUDJAK HIDAYAT, M.Si
Pembina TK. I
NIP. 510 063 004

Tembusan : Kepada Yth,
1. Sdr. Rektor Univ. Jember.
2. Sdr. MHS. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 . Jumlah populasi dan persentase jumlah pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember

No.	Nama Pasar	Jumlah Pedagang (Orang)	Persentase (%)
1.	Tanjung	12	11.76
2.	Gebang	4	3.9
3.	Johar	0	0
4.	Kreongan	3	2.9
5.	Patrang	3	2.9
6.	Tegal Boto	11	10.9
7.	Sukorejo	1	0.98
8.	Mangli	3	2.9
9.	Tegal Besar	2	1.96
10.	Bungur	2	1.96
11.	Burung Gebang	0	0
12.	Rambipuji	4	3.9
13.	Jenggawah	3	2.9
14.	Petung	2	1.96
15.	Bangsalsari	5	4.9
16.	Tanggul	5	4.9
17.	Manggisan	2	1.96
18.	Kencong	4	3.9
19.	Puger	2	1.96
20.	Menampu	3	2.9
21.	Umbul Sari	3	2.9
22.	Gladak Merah	2	1.96
23.	Balung	3	2.9

24.	Ambulu	3	4.9
25.	Kalisat	5	4.9
26.	Sukosari	2	1.96
27.	Sukowono	3	2.9
28.	Mayang	3	2.9
29.	Balung Kulon	2	1.96
30.	Sempolan	3	2.9
31.	Arjasa	2	1.96
	Jumlah	102	100

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember, Januari, 2005

Daftar Pertanyaan

I. Identitas Responden

1.	Nama	:
2.	Jenis Kelamin	:
3.	Asal Responden	:
4.	Tempat Tgl.Lahir	:
5.	Agama	:
6.	Umur	:
7.	a.Jumlah Anggota Keluarga	:
	b. Pendidikan Terakhir	:

II. Barang yang diperjual belikan

8. Berapa jumlah daging yang rata – rata terjual dalam per harinya....kg
9. Berapa harga daging per kilonya Rp.....

III. Modal

10. Berapa besarnya modal yang bapak / ibu / saudara gunakan per harinya....
11. Modal yang digunakan berasal dari pinjaman atau milik pribadi.....
12. a. Jika berasal dari modal sendiri berapa jumlah modal yang digunakan....
b. Jika berasal dari pinjaman berapa jumlah modal yang digunakan.....
13. Jika modal tersebut merupakan modal pinjaman apakah ada bunga pinjaman....
14. Kalau ada bunga pinjaman berapakah bunga pinjaman tersebut....
15. Jumlah tenaga kerja yang digunakanorang
16. Berapa rata upah tenaga kerja tersebut dalam per hari....

IV. Biaya – biaya yang digunakan

17. Kios dagangan ini bapak / ibu / saudara apakah membangun terlebih dahulu atau tidak....
18. Kalau membangun sendiri berapa pembangunannya...
19. Biaya lainnya :
 - a. Transportasi :
 - b. Retribusi :
 - c. Lain-lain :
 - d. Pembungkus :
 - e. Lain-lain :
20. Daging yang dijual apakah diterima sudah siap dijual atau bapak / ibu / saudara masih harus menyembelih sendiri...
21. Jika masih menyembelih sendiri berapa besarnya biaya penyembelihan...
22. Adakah biaya perawatan kios dan biaya perawalan peralatan lain...
23. Jika ada berapa besarnya biaya perawatan tersebut. ...

V. Pendapatan

24. Berapa pendapatan kotor bapak / ibu / saudara perhari.....
25. Berapa pendapatan bersih bapak / ibi / saudara perhari.....

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Lampiran 4 . Lembar Jawaban Daftar Pertanyaan Pedagang Daging Sapi Di Pasar Kabupaten Jember

Responden	Jenis Pedagang	Pendapatan bersih per hari (000)	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga
1	Kecil	112.5	46	SLTP	4
2	Kecil	53.5	31	SLTP	4
3	Kecil	33.6	33	SLTP	4
4	Kecil	17.5	27	SLTA	2
5	Kecil	43.7	44	SD	4
6	Kecil	58.5	41	SD	5
7	Kecil	80.5	52	SD	5
8	Kecil	38.5	35	SLTA	4
9	Kecil	76.5	38	Tdk Tamat	6
10	Kecil	64.5	62	SD	9
11	Kecil	12.7	32	SLTA	5
12	Keci;	21.5	53	SD	6
13	Kecil	7.5	36	PT	4
14	Kecil	50.5	47	PT	5
15	Kecil	48	38	SLTP	4
16	Kecil	35.2	43	SLTA	4
17	Kecil	12.6	35	PT	4
18	Kecil	29.5	55	SLTA	4
19	Kecil	64.5	47	SLTP	3
20	Kecil	52.5	38	PT	4
21	Kecil	24.5	56	SD	7
22	Kecil	32.5	45	SD	6

21	Kecil	24.5	56	SD	7
22	Kecil	32.5	45	SD	6
23	Kecil	41.5	48	SLTA	4
24	Kecil	28.5	49	SD	5
25	Kecil	48.5	45	SLTA	4
26	Kecil	45.5	47	SD	6
27	Kecil	73.5	62	SD	5
28	Besar	86.84	38	SLTP	4
29	Besar	54.74	52	SD	6
30	Besar	62.5	47	SD	7
31	Besar	75.5	54	SLTA	4
32	Besar	36.5	33	SLTP	2
33	Besar	76.1	47	SLTA	4
34	Besar	52	45	SD	7
35	Besar	37	47	SD	7
36	Besar	86.61	62	Tdk Tamat	8
37	Besar	38.35	64	SLTP	4
38	Besar	24.16	46	SD	8
39	Besar	-18.18	47	PT	4
40	Besar	28.78	45	SD	7

Laporan 5. Biaya - Biaya Pedagang Daging Sapi Bermodal Kecil

No. Responden	Transportasi				Tenaga Kerja			Pembungkus			dalam ribuan rupiah
	Ongkos Becak (Rp)	Ongkos Angkut (Rp)	Jumlah (Rp)	Upah / hari (Rp)	Upah (Rp)	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	banyaknya	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	7	3	10	15.66667	47	3	47	4	2	8	
2	0	3	3	15	15	1	15	2	2.5	5	
3	0	0	0	15	15	1	15	1	3	3	
4	0	2	2	7.5	7.5		7.5	1	2	2	
5	0	4	4	15	15	1	15	1	2	2	
6	0	3	3	15	15	1	15	2	2	4	
7	8	4	12	17	34	2	34	3	2	6	
8	2	3	5	15	30	2	30	2	2.5	5	
9	9	4	13	17.33333	52	3	52	3	2.333333	7	
10	10	5	15	16.33333	49	3	49	3	3	9	
11	2	0	2	10	10	1	10	1	3	3	
12	3	0	3	15	30	2	30	2	2.5	5	
13	3	0	3	15	30	2	30	2	2	4	
14	17	8	25	14	56	4	56	4	2	8	
15	7	3	10	15	30	2	30	3	2	6	
16	0	4	4	16	16	1	16	3	2	6	
17	0	1.5	1.5	11	11	1	11	1	2.5	2.5	
18	0	2	2	15	30	2	30	2	2	4	
19	3	3	6	15.5	62	4	62	3	2	6	
20	4	3	7	15	30	2	30	5.5	2	11	
21	3	0	3	7	7	1	7	1	3	3	
22	0	4	4	15	15	1	15	2	2	4	
23	16	5	21	15	30	2	30	3	2	6	
24	2	4	6	16.66667	50	3	50	4	2	8	
25	0	4	4	15	30	2	30	4	2	8	
26	2	4	6	14	42	3	42	5	2	10	
27	3	2	5	16.66667	50	3	50	5	2	10	
Jumlah		179.5	808.5						155.5		
Rata-rata		6.64814815	29.94444444						5.759259259		

Lampiran 7. Biaya - Biaya Pedagang daging sapi bermodal besar

No. Responden	Transportasi			Tenaga Kerja			Pembungkus		
	Dari peternak	Dari Rmh Jagal	Jumlah	Upah / hari	Jumlah	Upah	banyaknya	Harga	Jumlah
1	10	12	22	15	9	135	5	5	25
2	0	8	8	15	5	75	4	5	20
3	0	10	10	15	4	60	4	5.75	23
4	10	10	20	25	5	125	3	5	15
5	0	10	10	17	4	68	4	4.25	17
6	10	10	20	17	4	68	4	5	20
7	10	12	22	25	5	125	4	4.75	19
8	9	10	19	15	5	75	3	4	12
9	10	10	20	16.5	8	132	5	4.6	23
10		9	9	15.6	5	78	3	6	18
11	11	0	11	20	4	80	3	5	15
12	20	10	30	20	5	100	5	5	25
13	15	10	25	15	7	105	7	5	35
Jumlah			226		1226			267	
Rata - rata			17.38461538		94.30769231			20.53846154	

Lampiran 8 . Pendapatan Bersih Per hari Pedagang Daging Sapi Bermodal Besar di Pasar Kabupaten Jember

dalam ribuan rupiah

No Responden	Penjualan	HPP	Pendapatan Kotor	Biaya										Total Biaya	Pendapatan Bersih
				Biaya Variabel					Biaya Tetap						
				Transportasi	Tenaga Kerja	Retribusi	Pembungkus	Pemotongan Hewan	Penyusutan	Sewa tempat	Bunga				
1	20,965	20,366	599	22	135	1.5	25	120	5	0	203.66	512.16	86.84		
2	10,500	10,176	324	8	75	1.5	20	60	3	0	101.76	269.26	54.74		
3	12,250	11,900	350	10	60	1.5	23	60	14	0	119	287.5	62.5		
4	17,500	17,000	500	20	125	1.5	15	80	13	0	170	424.5	75.5		
5	10,500	10,200	300	10	68	1.5	17	60	5	0	102	263.5	36.5		
6	10,900	10,540	360	20	68	1.5	20	65	4	0	105.4	283.9	76.1		
7	16,625	16,150	475	22	125	1.5	19	90	4	0	161.5	423	52		
8	11,375	11,050	325	19	75	1.5	12	67	3	0	110.5	288	37		
9	20,986	20,389	597	20	132	1.5	23	125	5	0	203.89	510.39	86.61		
10	11,288	10,965	322.5	9	78	1.5	18	62	6	0	109.65	284.15	38.35		
11	10,535	10,234	301	11	80	1.5	15	60	7	0	102.34	276.84	24.16		
12	15,750	15,368	382	30	100	1.5	25	87	3	0	153.68	400.18	-18.18		
13	16,030	15,572	458	25	105	1.5	35	87	20	0	155.72	429.22	28.78		
Jumlah			5293.5	226	1226	19.5	267	1023	92	0	1,799.10	4652.6	640.9		
								1891.1							
Rata-rata			407.192308	17.38461538	94.30769231	1.5	20.53846154	78.69230769	7.07692308	0	138.39	357.8923	49.3		

Lampiran 9. Perhitungan Pendapatan Bersih Per Hari Pedagang Daging Sapi Bermodal Kecil Di Pasar Kabupaten Jember

No. Resp	Pendapatan Bersih (X ₂)	(X ₂ - X ₂)	(X ₂ - X ₂) ²
1	112.5	67.7481481	4589.811571
2	53.5	8.7481481	76.53009518
3	33.6	-11.1518519	124.3638008
4	17.5	-27.2518519	742.663432
5	43.7	-1.0518519	1.10639242
6	58.5	13.7481481	189.0115762
7	80.5	35.7481481	1277.930093
8	38.5	-6.2518519	39.08565218
9	76.5	31.7481481	1007.944908
10	64.5	19.7481481	389.9893534
11	12.7	-32.0518519	1027.32121
12	21.5	-23.2518519	540.6486168
13	7.5	-37.2518519	1387.70047
14	50.5	5.7481481	33.04120658
15	48	3.2481481	10.55046608
16	35.2	-9.5518519	91.23787472
17	12.6	-32.1518519	1033.741581
18	29.5	-15.2518519	232.6189864
19	64.5	19.7481481	389.9893534
20	52.5	7.7481481	60.03379898
21	24.5	-20.2518519	410.1375054
22	32.5	-12.2518519	150.107875
23	41.5	-3.2518519	10.57454078
24	28.5	-16.2518519	264.1226902
25	48.5	3.7481481	14.04861418
26	45.5	0.7481481	0.55972558
27	73.5	28.7481481	826.4560192
Jumlah	1208.3		14921.32741
Rata-rata	44.75185185		552.6417558

Lampiran 10. Perhitungan Pendapatan Bersih Per Hari Pedagang Daging Sapi Bermodal Besar Di Pasar Kabupaten Jember

No. Resp	Pendapatan Bersih (X1)	(X1-X1)	(X1 - X1) ²
28	86.84	37.54	1409.2516
29	54.74	5.44	29.5936
30	62.5	13.2	174.24
31	75.5	26.2	686.44
32	36.5	-12.8	163.84
33	76.1	26.8	718.24
34	52	2.7	7.29
35	37	-12.3	151.29
36	86.61	37.31	1392.0361
37	38.35	-10.95	119.9025
38	24.16	-25.14	632.0196
39	-18.18	-67.48	4553.5504
40	28.78	-20.52	421.0704
Jumlah	640.9		10458.7642
Rata-rata	49.3		804.5203231

Lampiran 11

Standart Deviasi Pendapatan Bersih Per Hari Pedagang Daging Sapi Bermodal Besar dan Pedagang Daging Sapi Bermodal Kecil

a. $X_1 = 49.3$

$X_2 = 44.75$

b.

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_1 - 1}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{10458.76}{13 - 1}}$$

$$S_1^2 = 8.5$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_2 - 1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{14921.33}{27 - 1}}$$

$$S_2^2 = 4.7$$

Lampiran 12

Perhitungan Uji Signifikansi Perbedaan Pendapatan Bersih Per Hari Pedagang Daging Sapi Bermodal Besar dan Pedagang Daging Sapi Bermodal Kecil

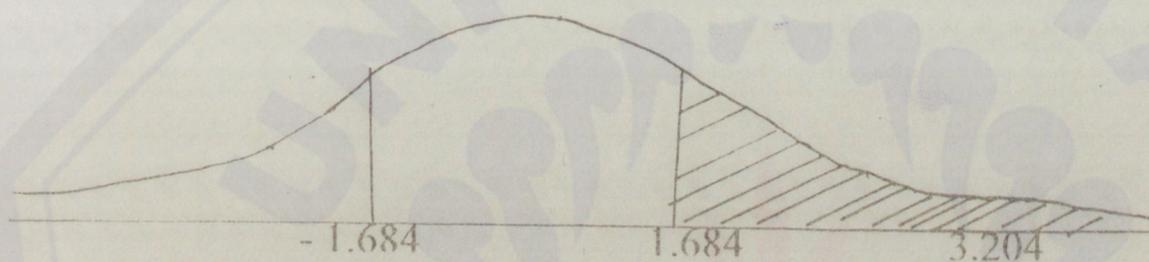
$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{49.3 - 44.75}{\sqrt{\frac{(12)(8.5) + (26)(4.7)}{27 + 13 - 2}} \sqrt{\frac{1}{27} + \frac{1}{13}}}$$

$$= \frac{4.55}{1.42}$$

$$= 3.204$$

Lampiran 11 Pengujian Dua Arah



Dalam pengambilan keputusan :

1. H_0 ditolak , karena ada perbedaan yang nyata antara rata-rata sampel yang di perbandingkan ($\mu_1 \neq \mu_2$)
2. H_1 diterima , karena ada perbedaan yang nyata antara rata-rata sampel yang di perbandingkan ($\mu_1 \neq \mu_2$)

Dengan menggunakan level of significancy 95 % sesuai dengan desire of frieds $(n_1 + n_2) - 2$, pengambilan keputusan ditentukan sebagai berikut:

- Bila $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel} = H_0$ diterima
- Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = H_1$ ditolak